

**EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN AGRIBISNIS BPRS DALAM
MENINGKATKAN HASIL PERTANIAN NASABAH
DI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
(STUDI KASUS PADA PT. BPRS
AL-WASHLIYAH MEDAN)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Perbankan Syariah*

Oleh:

SAKINAH LUBIS

NPM:1601270007



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

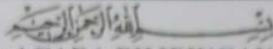


UMSU
Majgul | Cerdas | Terpercaya

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jalan Kapten M. H. Daud No. 1 Medan 20228 Telp. (061) 6622400
Website: www.ummu.ac.id E-mail: rektor@ummu.ac.id

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten M. H. Daud No. 1 Medan 20228 Telp. (061) 6622400
Website: www.ummu.ac.id E-mail: rektor@ummu.ac.id
Bankir: bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA
 Dosen Pembimbing : Dr. Maya Sari, M. Si

Nama Mahasiswa : Sakinah Lubis
 Npm : 1601270007
 Semester : 8A Pagi
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Efektivitas Pembiayaan Agribisnis BPRS Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian Nasabah Di Kabupaten Serdang Bedagai (Studi Kasus Pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
30 April 2020	Diskusi teknik wawancara yang akan dilakukan karena terdapat kendala teknik wawancara akibat covid-19.		
1 Juli 2020	Revisi 1 – Menjawab pertanyaan dari identifikasi masalah dan rumusan masalah yang ada pada bab I berdasarkan hasil penelitian yang sudah ada.		
4 Juli 2020	Revisi 2 – Hasil penelitian didukung oleh teori dan hasil peneliti sebelumnya		
7 Juli 2020	Revisi 3 – Pertajam penjelasan pada pembahasan dan kesimpulan diperbaiki, dibuat berdasarkan dari resume pada pembahasan dan terkait dengan rumusan masalah yang ada pada bab I.		
12 Juli 2020	ACC skripsi		

Medan, 12 Juli 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Skripsi

Dr. Maya Sari, M. Si



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Hita menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA
Dosen Pembimbing : Dr. Maya Sari, M. Si

Nama Mahasiswa : Sakinah Lubis
Npm : 1601270007
Semester : 8A Pagi
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Efektivitas Pembiayaan Agribisnis BPRS Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian Nasabah Di Kabupaten Serdang Bedagai (Studi Kasus Pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
6/2/2020	Diskusi Judul, pendirian, dan Bab 1.		
10/2/2020	Revisi Bab 1-3		
13/2/2020	Acc. seminar proposal		

Medan, 17 Februari 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Proposal

Dr. Maya Sari, M. Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umhu.ac.id E-mail : rektor@umhu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menggunakan surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Perbankan Syariah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 15 April 2020 M, menerangkan bahwa :

Nama : Sakinah Lubis
Npm : 1601270007
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Efektivitas Pembiayaan Agribisnis BPRS Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian Nasabah Di Kabupaten Serdang Bedagai (Studi Kasus Pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan)

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 15 April 2020

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Selamat Pohan, S.Ag, M.A)

Pembimbing

(Dr. Maya Sari, M. Si)

Sekretaris Program Studi

(Riyan Pradesyah, SEI, MEI)

Pembahas

(Selamat Pohan, S.Ag, M.A)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I

Zailani, S.PdI, M.A

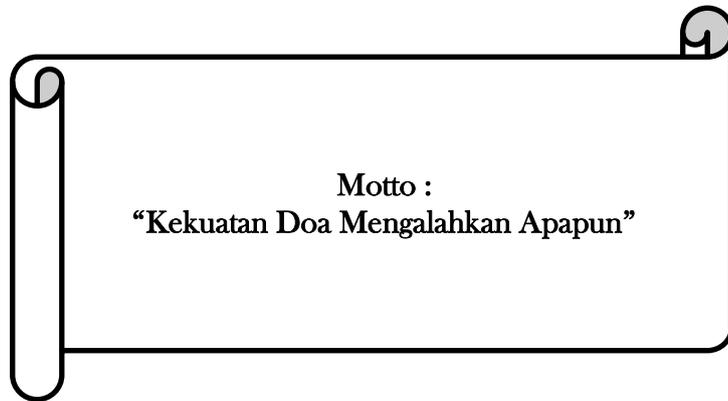
PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada kedua orangtuaku

Ayahanda Abdul Hakim

Ibunda Rasunah

**Terima kasih selalu mendoakanku untuk keberhasilan dan
Kesuksesanku, kalian segalanya bagiku**



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sakinah Lubis
NPM : 1601270007
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)
Program Studi : Perbankan syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini dengan judul: **“Efektivitas Pembiayaan Agribisnis BPRS Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian Nasabah Di Kabupaten Serdang Bedagai (Studi Kasus Pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan)”** merupakan karya asli saya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 13 Juli 2020

Yang Menyatakan:



Sakinah Lubis
1601270007

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN AGRIBISNIS BPRS DALAM
MENINGKATKAN HASIL PERTANIAN NASABAH DI
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
(STUDI KASUS PADA PT. BPRS
AL-WASHLIYAH MEDAN)**

Oleh:

SAKINAH LUBIS
NPM: 1601270007

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 12 Juli 2020

Pembimbing



Dr. Maya Sari, M. Si

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

Medan, 12 Juli 2020

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi Sakinah Lubis
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU
Di-
Medan

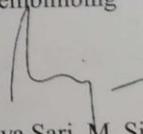
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa Sakinah Lubis yang berjudul "**Efektivitas Pembiayaan Agribisnis BPRS Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian Nasabah Di Kota Medan (Studi Kasus Pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan)**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Dr. Maya Sari, M. Si

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Sakinah Lubis
NPM : 1601270007
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah
HARI, TANGGAL : Senin, 10 Agustus 2020
WAKTU : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Selamat Pohan, S.Ag, MA
PENGUJI II : Isra Hayati, S.Pd, M.Si

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

Zailani, S.PdI, MA

ABSTRAK

Sakinah Lubis, 1601270007. Efektivitas Pembiayaan Agribisnis BPRS Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian Nasabah Di Kota Medan (Studi Kasus Pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan).

Pembimbing Dr. Maya Sari M. Si

PT. BPRS Al-Washliyah Medan adalah salah satu lembaga penyaluran pembiayaan untuk masyarakat kecil dan menengah khususnya umat muslim yang ingin mengubah taraf hidupnya. Untuk menjadi lebih sejahtera dari sebelum-sebelumnya dengan cara melakukan agribisnis di wilayah sekitar mereka.

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode kualitatif. Data yang digunakan yaitu data primer sebagai pendukung pertama dan data sekunder sebagai pelengkap. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan reduksi data. Keabsahan temuan dengan menggunakan Triangulasi, Audit trail, dan Member check.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) prosedur pembiayaan agribisnis mulai dari pengajuan pembiayaan agribisnis, pencairan dana hingga pengembalian pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan, 2) keuntungan dan Resiko dalam pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan, 3) efektivitas dari pembiayaan agribisnis ini dalam meningkatkan hasil pertanian nasabah dan efektivitas dari pembiayaan agribisnis untuk PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan.

Kata Kunci:Prosedur, Keuntungan Resiko, Efektivitas Pembiayaan Agribisnis.

ABSTRACT

Sakinah Lubis, 1601270007. The Effectiveness of BPRS Agribusiness Financing in Increasing Customer Agricultural Products in Medan City (Case Study at PT. BPRS Al-Washliyah Medan).

Supervisor Dr. Maya Sari M. Si

PT. BPRS Al-Washliyah Medan is one of the funding distribution institutions for small and medium sized communities, especially Muslims who want to change their standard of living. To be more prosperous than ever before by doing agribusiness in the area around them.

This study uses research with qualitative methods. The data used are primary data as first support and secondary data as complement. The techniques used in this research are interview, observation, documentation and literature study. The data analysis technique used is descriptive and data reduction. The validity of the findings by using Triangulation, Audit trail, and Member check.

This study aims to determine: 1) procedures for proposing agribusiness financing, disbursement of funds to the return of agribusiness financing at PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan, 2) advantages and risks in agribusiness financing at PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan, 3) the effectiveness of this agribusiness financing in increasing the customer's agricultural output and the effectiveness of agribusiness financing for PT. SRB Al-Wahsliyah Medan.

Kerwords: Procedures, Benefits Risks of, Agribusiness Financing Effectiveness.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum.wr.wb

Syukur Alhamdulillah, atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, serta tidak lupa juga shalawat beriring salam penulis tujukan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu dengan judul **“Efektivitas Pembiayaan Agribisnis BPRS Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian Nasabah Di Kabupaten Serdang Bedagai (Studi Kasus Pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan)”**.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda tercinta Bapak Abdul Hakim dan Ibu tersayang Rasunah yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan serta nasehat kepada putrinya ini dalam bentuk apapun dan tidak pernah lupa untuk selalu memberikan semangat dan harapan sehingga penulis termotivasi untuk menggapai segala cita-citanya.
2. Bapak Dr. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qarib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA, selaku wakil dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA, selaku wakil dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
6. Bapak Selamat Pohan, S.Ag, MA, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

7. Ibu Maya Sari, M.Si, selaku Dosen pembimbing yang telah membantu memberi masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak HR. Bambang Risbagio, SE selaku Direktur Utama PT. BPRS Al-Washliyah Medan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan riset terkait judul skripsi ini.
9. Ibu Tri Auri Yanti SE, MEI selaku Direktur Operasional PT. BPRS Al-Washliyah Medan.
10. Kepada seluruh staf karyawan PT. BPRS Al-Washliyah Medan dan nasabah PT. BPRS Al-Washliyah Medan yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata sebagai penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membaca dan penulis. Khususnya penulis mengharapkan saran dan kritik bersifat membangun kesempurnaan skripsi ini, sekian dan terima kasih.

Wassalamualaikum.wr.wb

Medan, 12 Juli 2020

Sakinah

Sakinah Lubis

1601270007

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II : LANDASAN TEORETIS.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Efektivitas	9
a. Pengertian Efektivitas	9
b. Ukuran Efektivitas	10
c. Kriteria Penilaian Efektivitas	11
2. Pembiayaan	12
a. Pengertian Pembiayaan	12
b. Fungsi dan Manfaat Pembiayaan Syariah	13
c. Jenis-Jenis Pembiayaan.....	14
3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	15
a. Sejarah BPRS.....	15
b. Pengertian BPRS	15
c. Tujuan BPRS.....	16
d. Kegiatan BPRS.....	16

e.	Karakteristik BPRS	17
f.	Syarat Pendirian BPRS	18
g.	Kendala Dalam Pengembangan BPRS.....	19
h.	Strategi Pengembangan BPRS	19
4.	Agribisnis	20
a.	Konsep Agribisnis.....	20
b.	Masalah Agribisnis.....	21
c.	Cara Meningkatkan Hasil Pertanian.....	22
d.	Pemberdayaan Tani.....	23
5.	Hasil Pertanian	23
B.	Kajian Penelitian Terdahulu.....	24
BAB III	: METODOLOGI PENELITIAN	28
A.	Rancangan Penelitian	28
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C.	Kehadiran Peneliti	28
D.	Tahapan Penelitian	29
E.	Data dan Sumber Data.....	29
F.	Teknik Pengumpulan Data	30
G.	Teknik Analisis Data	31
H.	Pemeriksaan Keabsahan Temuan	32
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A.	Deskripsi Penelitian.....	33
1.	Sejarah PT. BPRS Al-Washliyah Medan	33
2.	Makna Logo, Tujuan, Motto, dan Visi Misi PT. BPRS Al-Washliyah Medan	34
3.	Jabatan PT. BPRS Al-Washliyah Medan.....	36
4.	Jaringan Kantor PT. BPRS Al-Washliyah Medan.....	41
5.	Produk PT. BPRS Al-Washliyah Medan.....	41
B.	Temuan Penelitian	44
1.	Prosedur Pembiayaan Agribisnis Mulai Dari Pengajuan Pembiayaan Agribisnis, Pencairan Dana Hingga Pengembalian Pembiayaan Agribisnis Pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan	44

2. Keuntungan Dan Resiko Dalam Pembiayaan Agribisnis Pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan	48
3. Efektivitas Pembiayaan Agribisnis Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian Nasabah dan Efektivitas Pembiayaan Agribisnis Untuk PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan	53
C. Pembahasan	56
1. Prosedur Pembiayaan Agribisnis Mulai Dari Pengajuan Pembiayaan Agribisnis, Pencairan Dana Hingga Pengembalian Pembiayaan Agribisnis Pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan	56
2. Keuntungan Dan Resiko Dalam Pembiayaan Agribisnis Pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan	60
3. Efektivitas Pembiayaan Agribisnis Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian Nasabah dan Efektivitas Pembiayaan Agribisnis Untuk PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan	62
BAB V : PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Pembiayaan Agribisnis Terhadap Hasil Pertanian Nasabah Agribisnis di PT. BPRS Al-Washliyah Medan	4
Tabel 2.1	Penelitian-Penelitian terdahulu Yang Hampir Relevan	24
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian.....	28
Tabel 4.1	Persentase Akad Pada Pembiayaan Agribisnis di PT. BPRS Al-Washliyah Medan	45
Tabel 4.2	Realisasi Pembiayaan Agribisnis Tahun 2016-2019 Pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan	46
Tabel 4.3	Data Pembiayaan Agribisnis Terhadap Hasil Pertanian Nasabah Agribisnis Pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan.....	53

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 4.1	Logo PT. BPRS Al-Washliyah Medan	34
Gambar 4.2	Struktur Jabatan PT. BPRS Al-Wasliyah Medan	36

DAFTAR LAMPIRAN

Judul Lampiran	Halaman Lampiran
Hasil Wawancara Karyawan PT. BPRS Al-Washliyah Medan	70
Hasil Wawancara Nasabah PT. BPRS Al-Washliyah Medan.....	90
Dokumentasi.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekarang ini di Indonesia sangat banyak lembaga-lembaga keuangan perbankan yang berdasarkan prinsip syariah. Salah satunya yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah atau yang banyak diketahui dengan sebutan BPRS. Adanya BPRS sangat membantu masyarakat kelas menengah khususnya umat muslim yang membutuhkan jasa layanan perbankan yang berprinsip syariah untuk mengelola perekonomiannya. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yaitu satu diantara lembaga keuangan perbankan syariah yang mulai berkembang dan diminati. Sekarang ini terdapat banyak BPRS disekitar lingkungan masyarakat dan sangat berperan dalam mengembangkan perekonomian masyarakat melalui pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.¹

Adanya BPRS juga keinginan dan tuntutan dari umat muslim yang ingin bermuamalah sesuai dengan syariah serta menjauhi praktek muamalah yang berunsur riba. Pembiayaan yang sering diminati pada BPRS yaitu kerja sama antara pihak BPRS dengan pihak nasabah khususnya dalam pembiayaan agribisnis. Pembiayaan agribisnis yaitu bentuk pembiayaan kerja sama dimana pihak BPRS sebagai peminjam modal dan kemudian pihak nasabah melakukan pengelolaan terhadap pertanian dimana nasabah melakukan pengembalian pembiayaan berdasarkan waktu yang telah ditentukan beserta margin sesuai kesepakatan.²

Bidang agribisnis berperan sangat penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Pada tahun 2019 pembiayaan agribisnis di Indonesia mengalami peningkatan mencapai 26,9%.³ Agribisnis juga berperan

¹Burhanudin S, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 66.

²Ridwan M, *Manajemen Bank Pembiayaan Rakyat Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2014), h. 169.

³Kementerian Pertanian Indonesia, "Perkembangan Pertanian Dan Ekspor Perkebunan Tumbuh Di Atas 4 Persen," didapat dari <http://www.pertanian.go.id/home> : Internet(diakses tanggal 5 Februari 2018).

dalam kontribusi industri, hal tersebut karena sebagian besar bahan baku industri didapat dari hasil pertanian, hal tersebut tentunya sebagai pendorong tumbuhnya sektor ekonomi riil di Indonesia. Pengalaman krisis tahun 1998, agribisnis terbukti mampu menjadi salah satu solusi perbaikan perekonomian. Dari hal tersebut, terbukti bahwa perekonomian dalam negara memerlukan beberapa dukungan mulai dari pemerintah, swasta serta masyarakat untuk membangun ekonomi yang stabil dari sumber daya yang ada, salah satunya dari sektor agribisnis.

Walaupun agribisnis berkembang cukup baik, tetapi masih mempunyai banyak permasalahan salah satunya keterbatasan modal petani. Peningkatan harga input pertanian seperti pupuk, obat-obatan tanaman dan upah tenaga kerja mengakibatkan kebutuhan modal petani semakin tinggi. Keterbatasan petani dalam memenuhi persyaratan pembiayaan agribisnis, sekarang ini, sedikitnya lahan pertanian karena adanya pergantian lahan serta lambatnya dan sulitnya harga hasil pertanian naik.

Biaya dari pemerintah yaitu biaya Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) belumlah cukup membiayai berbagai sektor, terutama sektor agribisnis sebagai modal mengolah lahan ataupun produksi pertanian. Maka dari itu, harus adanya peran ikut serta lembaga perbankan sebagai penyaluran dana modal dalam mengembangkan berbagai sektor-sektor khususnya sektor agribisnis.

Berdasarkan permasalahan di atas, membuat pelaku usaha agribisnis membutuhkan pembiayaan dari pihak perbankan dalam peminjaman modal untuk pengembangan produktivitas pertanian. Melalui lembaga keuangan perbankan, para pelaku agribisnis mampu meningkatkan hasil pertanian, hal ini tentunya akan berdampak dalam peningkatan perekonomian di Indonesia. Oleh sebab itu, kemajuan lembaga keuangan perbankan dapat diukur menjadi kemajuan perekonomian negara. Semakin besar kontribusi dari suatu perbankan semakin maju pula pembangunan nasional negara tersebut.

Perbankan di Indonesia terdiri dari bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Perbedaan yang mencolok dari bank umum dengan BPR yaitu dalam kegiatan operasional. BPR tidak memiliki hak dalam menciptakan uang

giral dan jaringan dalam kegiatan operasionalnya sangat terbatas. BPR dalam kegiatan operasionalnya juga seperti bank umum yaitu menganut *dual banking system*, yang artinya dapat melakukan kegiatan operasional dalam bentuk konvensional maupun berdasarkan syariah.

Perbedaan antara lembaga perbankan konvensional dengan lembaga perbankan syariah pada falsafahnya. Lembaga perbankan konvensional dalam praktiknya menggunakan sistem bunga, sedangkan lembaga perbankan syariah dalam praktiknya menggunakan sistem bagi hasil. Perbankan konvensional mewajibkan membayar bunga pada saat jatuh tempo. Sedangkan perbankan syariah pada saat jatuh tempo jika nasabah diberi waktu untuk mengusahakan terlebih dulu. Hal tersebut merupakan lembaga keuangan yang sangat tepat untuk melakukan pinjaman dalam pengembangan sektor agribisnis.

BPRS sebagai pembiayaan masyarakat kelas menengah dengan prinsip syariah sangat berperan terhadap sektor agribisnis yang membutuhkan modal. BPRS juga berperan sebagai representasi dalam kehidupan masyarakat kecil dan menengah karena merupakan lembaga pendanaan yang berdasarkan prinsip syariah.

BPRS sebagai lembaga keuangan perbankan syariah yang menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan jasa dalam lalu lintas pembayaran yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. BPRS sebagai alternatif ekonomi masyarakat kelas menengah yang berdasarkan syariah selalu melakukan penelitian masyarakat yang mempunyai usaha kecil yang membutuhkan modal. Keberadaan BPRS mampu mengakomodir kebutuhan modal masyarakat terutama masyarakat yang membutuhkan modal dibidang agribisnis.

Sektor agribisnis sangat membutuhkan pembiayaan yang menguntungkan dengan tidak membebankan bunga kepada pihak petani. Besarnya resiko yang dihadapi pelaku agribisnis, perbankan berprinsip syariah merupakan partner untuk berkerja sama yang sangat tepat untuk peningkatan efisiensi dan efektivitas hasil agribisnis.

Meskipun pembiayaan agribisnis mempunyai permasalahan terutama pada nasabah agribisnis, tetapi pembiayaan agribisnis di BPRS memiliki

pertumbuhan pembiayaan yang cukup baik, hal ini dapat dilihat melalui pendapatan beberapa nasabah terhadap hasil pertaniannya, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Pembiayaan Agribisnis Terhadap Hasil Pertanian Nasabah Agribisnis di PT. BPRS Al-Washliyah Medan

No.	Plafond / Pinjaman Modal Usaha	Jangka Waktu Pinjaman	Omset	
			Sebelum Pembiayaan	Sesudah Pembiayaan
1.	Rp 30.000.000	12	Rp 36.500.000	Rp 96.300.000
2.	Rp 50.000.000	12	Rp 25.000.000	Rp 63.000.000
3.	Rp 80.000.000	36	Rp 27.000.000	Rp 75.000.000
4.	Rp 150.000.000	60	Rp 20.000.000	Rp 250.000.000
5.	Rp 87.000.000	60	Rp 18.000.000	Rp 184.100.000

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa pembiayaan agribisnis dengan pinjaman modal usaha dari PT. BPRS Al-Washliyah Medan dapat meningkatkan hasil pertanian nasabah agribisnis. BPRS Al-Washliyah Medan dapat memberikan pendanaan bagi pelaku agribisnis dengan prinsip bagi hasil. Selain itu, pelaku agribisnis memerlukan pembiayaan yang saling menguntungkan dengan tidak hanya membebankan bunga kepada petani jika petani mengalami kerugian. Dengan besarnya resiko dalam bidang agribisnis, PT. BPRS Al-Washliyah Medan adalah *partner* yang tepat untuk melakukan pembiayaan agribisnis dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam produksi pertanian.

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dari efektivitas dari pembiayaan agribisnis yang diberikan PT. BPRS Al-Washliyah Medan kepada pelaku agribisnis di Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Dengan pembiayaan-pembiayaan tersebut, diharapkan dapat memberi manfaat kepada peningkatan hasil pertanian nasabah agribisnis.

Berdasarkan penjelasan di atas, pertumbuhan ekonomi dari pembiayaan agribisnis ini sangat relevan untuk dikaji lebih dalam. penulis termotivasi untuk mengangkat menulis skripsi yang berjudul **“Efektivitas Pembiayaan Agribisnis BPRS Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian**

Nasabah Di Kabupaten Serdang Bedagai (Studi Kasus Pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan)”.

B. Identifikasi Masalah

Walaupun sektor agribisnis berkembang cukup baik di Indonesia, tetapi masih banyaknya permasalahan-permasalahan yang terdapat pada sektor agribisnis untuk diperbaiki. Di Kabupaten Serdang Bedagai masih terdapat permasalahan, permasalahan tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam hal modal karena sebagian besar pelaku agribisnis di Kabupaten Serdang Bedagai adalah petani kecil dan menengah yang memiliki lahan yang kecil, serta kebutuhan modal yang semakin tinggi karena peningkatan harga input pertanian seperti pupuk, obat-obatan tanaman dan upah tenaga kerja.
2. keterbatasan petani dalam pemenuhan persyaratan pembiayaan agribisnis baik surat-surat, sertifikat tanah dan pengembalian pembiayaan.
3. Semakin sedikitnya lahan pertanian dikarenakan pergantian lahan pertanian menjadi lahan penduduk, pariwisata maupun menjadi lahan industri.
4. Lambatnya dan sulitnya harga hasil produksi naik, dikarenakan adanya penentuan harga hasil produksi dari campur tangan pemerintah terhadap harga hasil pertanian, karena hasil pertanian merupakan kebutuhan pokok masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pembiayaan agribisnis mulai dari pengajuan pembiayaan agribisnis, pencairan dana hingga pengembalian pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan ?
2. Bagaimana keuntungan dan resiko dalam pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan ?

3. Bagaimana efektivitas dari pembiayaan agribisnis ini dalam meningkatkan hasil pertanian nasabah dan efektivitas dari pembiayaan agribisnis untuk PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan sendiri ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan dari penelitian ini dibuat yaitu:

1. Untuk mengetahui prosedur pembiayaan agribisnis mulai dari pengajuan pembiayaan agribisnis, pencairan dana hingga pengembalian pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS Al Wahsliyah Medan.
2. Untuk mengetahui apa saja keuntungan dan resiko dalam pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan.
3. Untuk mengetahui dan dapat memahami bagaimana efektivitas dari pembiayaan agribisnis ini dalam meningkatkan hasil pertanian nasabah dan efektivitas dari pembiayaan agribisnis untuk PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan sendiri.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran dan manfaat yang baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini tentang “Efektivitas Pembiayaan Agribisnis BPRS Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian Nasabah Di Kabupaten Serdang Bedagai (Studi Kasus Pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan)” diharapkan mampu bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dengan tema yang hampir sama atau relevan dan sebagai gambaran agar mempermudah peneliti selanjutnya sehingga memberi kemajuan untuk meningkatkan peminat pembiayaan agribisnis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini, penulis dapat memahami tentang efektivitas dari pembiayaan agribisnis dan mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat selama menempuh studi perbankan syariah dengan praktek yang ada di lapangan. Serta penulis menjadi mengetahui praktek lapangan yang ada mengenai prosedur, keuntungan, resiko dan efektivitas dari pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan.

b. Bagi Universitas

Untuk tambahan informasi ilmu pengetahuan serta referensi terutama untuk akademisi selanjutnya tentang pembiayaan agribisnis khususnya pembiayaan agribisnis di BPRS.

c. Bagi PT. BPRS Al-Washliyah Medan

Melalui penelitian ini pembaca menjadi mengetahui eksistensi PT. BPRS Al-Washliyah Medan, memberi informasi sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan pembiayaan agribisnis di PT. BPRS Al-Washliyah Medan. Serta dapat sebagai bahan masukan atau referensi untuk meningkatkan program pembiayaan agribisnis.

d. Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan masukan pemikiran untuk bekerja sama dengan PT. BPRS Al-Washliyah Medan melakukan pembiayaan agribisnis.

e. Bagi Pemerintah

Penulis berharap melalui penelitian ini pemerintah dapat lebih memperhatikan agribisnis di Indonesia khususnya agribisnis di Kabupaten Serdang Bedagai.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi merupakan hal yang sangat penting, karena untuk mengetahui garis-garis besar pada setiap bab secara sistematis dan berurutan. Maka dalam penelitian ini penulis membagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang merupakan menjadi ide dalam penentuan judul skripsi ini, identifikasi masalah yang terdapat pada skripsi ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik itu secara teoretis dan praktis serta sistematika penulisan untuk mengetahui garis besar pada skripsi.

Bab II : Landasan Teoretis

Bab ini berisi mengenai kajian pustaka tentang variabel-variabel yang diteliti dan kajian penelitian terdahulu sebagai pelengkap informasi dalam penulisan skripsi ini.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi mengenai rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta pemeriksaan keabsahan temuan.

Bab IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini berisi mengenai deskripsi penelitian, temuan penelitian yang berisikan data yang didapat peneliti pada saat penelitian di lapangan dan pembahasan yaitu hasil dari penelitian secara lengkap.

Bab V : Penutup

Bab ini merupakan bab penutup, pada bab ini merupakan simpulan dari hasil penelitian dan saran sebagai masukan untuk peneliti selanjutnya maupun saran untuk lembaga keuangan perbankan syariah.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Kata efektivitas mempunyai kata dasar efektif yang diambil dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang artinya hasil dari suatu tujuan yang dilakukan secara tepat. Sedangkan dalam istilah ekonomi efektivitas merupakan suatu besaran angka yang dapat diukur dalam mengukur berhasil atau tidaknya suatu sasaran yang ingin dicapai.⁴

Pengertian efektivitas mempunyai berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dan dinilai berkaitan erat dengan efisiensi. Seperti Arthur G. Gedeian mengatakan bahwa: *“That is the greater the extent it which an organization’s goals are met or surpassed, the greater its effectiveness”* (Semakin besar dalam pencapaian tujuan sebuah organisasi semakin besar pula efektivitasnya).⁵

Berdasarkan pendapat tentang efektivitas di atas, semakin besar tujuan dalam sebuah organisasi tercapai, semakin besar pula hasil yang dicapai terhadap organisasi tersebut.

Efektivitas dan efisiensi memiliki pengertian yang berbeda. Ibnu Syamsi mengungkapkan bahwa: “Efektivitas (hasil tujuan) bergaris besar pada kata dasar efek, berhasil atau tidaknya suatu tujuan harus memperhatikan pengorbanan untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan efisiensi (daya guna) ditekankan pada hasil yang akan dicapai, serta besarnya pengorbanan untuk hasil yang ingin dicapai harus diperhitungkan”.⁶

Menurut pendapat Ibnu Syamsi di atas, adanya perbedaan dari arti efektivitas dengan efisiensi. Perbedaannya terdapat pada

⁴Mufida Amalia, *Efektivitas Pembiayaan Mudharabah Bagi UMKM* (Jakarta: Prehallindo, 2014), h. 14.

⁵Azzahrah Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 56.

⁶Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi Manajemen* (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), h. 17.

efektivitas berdasarkan hasil dari sebuah tujuan, sedangkan efisiensi berdasarkan pada penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan. Dari berbagai pendapat di atas, konsep efektivitas yaitu suatu konsep yang bersifat multidimensional. Multidimensional yaitu mengartikan sesuatu berbeda-beda sesuai dengan pengetahuan ilmu yang dimiliki walaupun tujuan akhir dari efektivitas yaitu hasil dari pencapaian dari suatu tujuan. Kata efektif yang sering disamakan dengan efisien, padahal kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda, sesuatu yang dibuat dengan efisien belum tentu bisa efektif.

b. Ukuran Efektivitas

Keluaran (*output*) dalam efektivitas menghasilkan nilai yang lebih banyak sehingga bersifat tidak berwujud sehingga sulit untuk dikualifikasikan, hal tersebut membuat pengukuran efektivitas sering mengalami kesulitan. Kesulitan pengukuran tersebut karena pencapaian hasil (*outcome*) dari suatu tujuan tidak diketahui dalam waktu jangka pendek, tetapi dalam waktu jangka panjang efektivitas dapat dikualifikasikan berdasarkan pada mutu. Jika suatu mutu baik maka efektivitasnya akan baik pula. Hal itu tentu saja membuat efektivitas menjadi berhasil.

Menurut pendapat David Krech yang dikutip Dani Sudarwan ukuran dari efektivitas, yaitu:

- 1) Jumlah dari suatu hasil dapat dikeluarkan, yang berarti hasil tersebut berupa bentuk fisik (kuantitas) dari sebuah organisasi.
- 2) Ukuran dari tingkat kepuasan dapat bersifat kuantitatif (jumlah) atau bersifat kualitatif (mutu).
- 3) Produk kreatif, yaitu penciptaan hubungan situasi yang kondusif dalam dunia kerja yang dapat menciptakan ide kreativitas.

- 4) Intensitas yang dicapai, yaitu memiliki tingkat taat yang tinggi dalam suatu peraturan dan memiliki rasa saling memiliki.⁷

Menurut pendapat David Krech di atas, harus adanya perbandingan masukan dengan keluaran dalam pengukuran efektivitas. Selain itu, juga harus adanya tingkat kepuasan dengan menciptakan hubungan kerja yang kondusif agar memiliki rasa saling memiliki antara satu dengan yang lain.

c. Kriteria Penilaian Efektivitas

Menurut T. Hani Handoko ada beberapa aspek dalam penilaian efektivitas, sebagai berikut:⁸

- 1) Kegunaan.
- 2) Ketepatan dan objektivitas.
- 3) Ruang lingkup.
- 4) Efektivitas biaya.
- 5) Akuntabilitas.
- 6) Ketepatan waktu.

Menurut pendapat T. Hani Handoko di atas dalam penilaian efektivitas diperlukan perencanaan dengan memperhatikan kelengkapan, kepaduan dan objek yang dituju serta biaya, waktu, dan usaha agar berfungsi bagi manajemen dalam menjalankan fungsinya. agar efektivitas dapat berguna manajemen dalam menjalankan fungsinya harus mempunyai rencana yang fleksibel, stabil dan seimbang. Setiap rencana yang dibuat harus dibuat secara matang untuk mengetahui apakah rencana tersebut jelas, efektif dan akurat serta proses penyusunan rencana harus berdasarkan pemikiran yang objektif. Perencanaan yang efektif harus memikirkan cakupan dari

⁷Dani Sudarwan, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 119.

⁸T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPPE, 2015), h. 32.

rencana tersebut, kegiatan yang akan dilakukan dan kerangka kegiatan. Dalam hal biaya, rencana yang efektif menyangkut biaya yang diperlukan dalam kegiatan rencana tersebut, waktu serta usaha untuk mencapainya. Ada dua hal penting dalam akuntabilitas yaitu tanggung jawab terhadap pelaksanaan suatu rencana dan tanggung jawab atas implementasi rencana. Dalam hal ketepatan waktu, perubahan bisa saja terjadi yang akan menyebabkan rencana tidak sesuai untuk perubahan tersebut.

2. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan (*financing*) merupakan sebuah pendanaan yang diberikan oleh pihak perbankan baik formal maupun non-formal ataupun sebuah lembaga atau perseorangan kepada pihak lain yang diberikan untuk mendukung sebuah investasi.⁹

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan pembiayaan merupakan penyediaan uang maupun tagihan yang berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara pihak bank dengan pihak lain, dimana mewajibkan pihak yang diberikan dana mengembalikan uang atau tagihan berdasarkan jangka waktu yang telah ditentukan beserta dengan bagi hasilnya.¹⁰

Kasmir berpendapat bahwa: “pembiayaan adalah menyediakan uang maupun tagihan oleh pihak bank dan mewajibkan pihak yang dibiayai mengembalikan pembiayaan beserta bagi hasilnya berdasarkan waktu yang telah disepakatkan.”¹¹

Hadits Nabi Riwayat Ibnu Majah “Nabi Bersabda: Tiga perkara yang didalamnya terdapat keberkatan yaitu menjual secara jujur, muqaradhah dan mencampur gandum dengan tepung untuk kepentingan rumah bukan untuk dijual”.

⁹Muhammad Rivai, *Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 10.

¹⁰Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 *tentang perbankan*.

¹¹Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 25.

b. Fungsi dan Manfaat Pembiayaan Syariah

Berikut ini adalah fungsi dari pembiayaan syariah menurut Muhammad Syafi'i Antonio, yaitu:¹²

- 1) Pembiayaan berdasarkan bagi hasil sehingga tidak membebani peminjam.
- 2) Memberikan bantuan kepada kaum kurang mampu yang tidak dilakukan oleh bank konvensional.
- 3) Membantu masyarakat menengah kebawah untuk pengembangan usaha.
- 4) Pembiayaan untuk usaha dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga mengurangi pengangguran.

Berikut ini adalah manfaat dari pembiayaan syariah menurut Muhammad Syafi'i Antonio, yaitu:¹³

1) Manfaat bagi lembaga perbankan syariah

Manfaat yang didapat untuk lembaga perbankan syariah yaitu dapat memperoleh keuntungan pembagian dari bagi hasil nasabah sehingga lembaga perbankan syariah dapat membiayai biaya operasional. Dari pembiayaan yang dilakukan terjalin silaturahmi pihak lembaga keuangan syariah dengan nasabah. Lembaga keuangan syariah disini berperan dalam meningkatkan taraf hidup nasabahnya.

2) Manfaat bagi debitur

Manfaat yang didapat untuk debitur yaitu debitur tidak dibebani oleh bunga dan pengembalian pinjaman dari bagi hasil tidak terlalu besar, sehingga debitur tidak terlalu terbebani oleh pembiayaan. Nasabah hanya memberikan nisbah yaitu bagi hasil yang telah disepakati antara pihak lembaga keuangan syariah dengan nasabah.

¹²Muhammad Safi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 26.

¹³Ibid, h. 27.

c. Jenis-Jenis Pembiayaan

Jenis-jenis pembiayaan mempunyai 3 (tiga) aspek penting, yaitu:

1) Menurut dari segi waktu

a) Pembiayaan Jangka Pendek

Pembiayaan jangka pendek hanya mempunyai waktu kurang dari 1 (satu) tahun dan biasanya digunakan sebagai keperluan modal kerja.

b) Pembiayaan jangka menengah

Pembiayaan jangka menengah mempunyai waktu 1 (satu) sampai 3 (tiga) tahun dan biasanya digunakan untuk investasi.

c) Pembiayaan jangka panjang

Pembiayaan jangka panjang mempunyai waktu lebih dari 3 (tiga) tahun dan biasanya sampai waktu 5 (lima) tahun. Biasanya digunakan untuk investasi jangka panjang.¹⁴

2) Menurut dari segi jaminan

a) Pembiayaan tanpa jaminan

Pembiayaan diberikan tanpa berupa jaminan apapun, hanya dilihat melalui prospek usaha, karakter dan loyalitas debitur selama berhubungan dengan lembaga perbankan syariah yang bersangkutan.

b) Pembiayaan dengan jaminan

Pembiayaan yang diberikan harus dengan jaminan tertentu yang telah ditentukan oleh pihak lembaga perbankan syariah. Jaminan tersebut dapat barang berwujud atau tidak berwujud, guna melindungi pembiayaan yang diberikan.¹⁵

3) Menurut dari segi kegunaannya

a) Pembiayaan investasi

¹⁴Ibid, h. 29.

¹⁵Ibid.

Merupakan pembiayaan yang berguna untuk keperluan dalam membangun proyek dalam suatu usaha.

b) Pembiayaan modal

Merupakan pembiayaan yang berguna untuk meningkatkan jumlah produksi seperti pembelian bahan baku atau upah karyawan.¹⁶

3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

a. Sejarah BPRS

Pertama kali dibentuk adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yaitu pada tanggal 27 Oktober 1988 bertujuan untuk pembuat kebijakan keuangan, membantu penyelesaian moneter dan sebagai lembaga perbankan yang memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat. Berdirinya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tidak lepas dari berdirinya BPR. Pada tanggal 8 Oktober 1990 BPRS mendapat izin oleh Menteri Keuangan RI dengan BPRS pertama yaitu PT. BPRS Dana Mardhatillah Bandung kemudian muncul BPRS lainnya.¹⁷

b. Pengertian BPRS

Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) merupakan lembaga keuangan yang hanya menerima dalam bentuk simpanan deposito atau dalam bentuk lainnya dan menyalurkannya kepada masyarakat.¹⁸

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang lembaga keuangan berbasis syariah, BPRS merupakan bank syariah yang

¹⁶Ibid, h. 30.

¹⁷Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 117.

¹⁸Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 *tentang Bank Pembiayaan Rakyat*.

dalam kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya.¹⁹

BPRS sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya masyarakat muslim terutama masyarakat pedesaan yang belum terjangkau bank umum baik sebagai untuk penyimpanan dalam bentuk tabungan maupun sebagai pembiayaan pinjaman dan permodalan usaha. BPRS dalam melakukan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah yang menggunakan sistem bagi hasil. BPRS melakukan kegiatan operasional hanya disuatu wilayah tertentu dan tidak dapat menjangkau dunia seperti bank umum. BPRS hanya boleh menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, tidak berhak dalam menciptakan uang. Tetapi dengan begitu BPRS dapat meningkatkan pengembangan UMK dan meningkatkan penghasilan masyarakat desa.

c. Tujuan BPRS

Warkum Sumitro mengemukakan pendirian BPRS di Indonesia mempunyai tujuan, adalah sebagai berikut:²⁰

- 1) Mensejahterakan perekonomian umat islam, terutama masyarakat muslim golongan kecil yang berada di pedesaan dan tidak mampu membayar bunga.
- 2) Membuka lapangan pekerjaan, dengan membantu para usaha kecil agar berkembang otomatis akan mengurangi pengangguran.
- 3) Meningkatkan perputaran perekonomian di Indonesia.

d. Kegiatan BPRS

BPRS menjalankan kegiatan usahanya sebagai berikut:²¹

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat.

¹⁹Undang-Undang No.21 Tahun 2008 *tentang Lembaga Keuangan Syariah*.

²⁰Warkum Sumitro, loc.cit. h. 120.

²¹Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*(Yogyakarta: Ekonisia, 2008),

2) Menyalurkan dana kepada masyarakat.

BPRS menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan deposito berdasarkan prinsip syariah dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Sebenarnya kegiatan BPRS hampir sama dengan bank umum syariah. Sama- sama melakukan menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat dan kegiatan lainnya dibidang jasa. Perbedaannya hanya BPRS tidak memiliki hak untu memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, seperti inkaso, kliring dan menerbitkan giro. Dalam hal pelaksanaan bagi hasil, pembagian nisbah dibuat pada awal akad pembiayaan berlangsung berdasarkan kesepakatan dua belah pihak. Besarnya rasio didapat dari jumlah keuntungan yang diperoleh. Namun, tidak menutup kemungkinan kerugian juga bisa didapat. Kerugian tersebut ditanggung bersama antara kedua belah pihak.

e. Karakteristik BPRS

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya BPRS dilarang:

- 1) Melakukan kegiatan operasional yang tidak sesuai syariah.
Seperti dalam kaidah Fiqh: “ Pada dasarnya semua bentuk muamalah boleh kecuali ada dalil yang mengharamkannya”.
- 2) Melakukan lalu lintas pembayaran seperti kliring, giro ataupun inkaso.
- 3) Melakukan penukaran mata uang asing kecuali mendapat izin dari Bank Indonesia.
- 4) Melakukan kegiatan asuransi.
- 5) Melakukan usaha lain diluar kegiatan yang sudah ditentukan.

Dalam menjalankan kegiatan operasional hal yang harus dilakukan BPRS yaitu sebagai berikut:

- 1) Dalam BPRS harus menggunakan akad yang berdasarkan syariah yang tidak melanggar hukum islam dan harus mempertimbangkan konsekuensi dunia dan akhirat.
- 2) Pada BPRS adanya dewan pengawas syariah (DPS) yang bertujuan untuk mengawasi praktik kegiatan operasional agar tidak menyimpang dari hukum islam.
- 3) Apabila ada sengketa diselesaikan melalui pengadilan agama ataupun Badan Arbitrase Syariah (BAS).
- 4) Usaha yang dibiayai BPRS tidak boleh mengandung unsur yang haram karena akan memberikan kemudharatan bagi yang lain.
- 5) Dalam nisbahnya menggunakan sistem bagi hasil, bukan sistem bunga karena bunga adalah termasuk riba. Seperti Nabi Muhammad SAW melarang Islam melakukan riba: “Ingatlah bahwa kamu akan menghadap Allah dan pasti setiap amalan akan dihitung. Allah melarang mengambil riba, kamu tidak akan menderita dan tidak mengalami ketidakadilan.”²²

f. Syarat Pendirian BPRS

Dalam pendirian BPRS harus sesuai dengan ketentuan UU Perbankan Syariah No.21 Tahun 2008 Pasal 7 yaitu bentuk badan hukum BPRS adalah Perseroan Terbatas (PT). Dalam pendirian BPRS harus mendapatkan izin dari berdiri dari Direksi Bank Indonesia, harus berwarga indonesia baik perseorangan maupun lebih dari satu orang ataupun boleh didirikan oleh pemerintah daerah. Selain itu, pemilik BPRS harus mematuhi UU yang berlaku, memiliki perilaku dan akhlak yang baik dan harus berdasarkan prinsip syariah. Selain persyaratan di atas, pemilik BPRS harus memiliki pengetahuan dan pengalaman pada bidang perbankan.

Modal yang harus dimiliki untuk mendirikan BPRS yaitu sebagai berikut:

²²Nur Rianto, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h.200 .

- 1) Rp 2.000.000.000 (dua miliar rupiah) untuk pendirian BPRS di wilayah Jabodetabek.
- 2) Rp 1.000.000.000 (satu miliar rupiah) untuk pendirian BPRS di wilayah ibukota diluar Jabodetabek.
- 3) Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) untuk pendirian BPRS di wilayah kabupaten atau kecamatan.

Sumber dana pendirian BPRS dilarang berasal dari pinjaman baik dari bank maupun bukan bank dan dilarang berasal dari sumber yang haram menurut hukum islam.²³

g. Kendala Dalam Pengembangan BPRS

Dalam mengembangkan BPRS terdapat berbagai kendala yaitu sebagai berikut:

- 1) Masih adanya masyarakat yang kurang mengerti tentang perbankan syariah, sehingga menganggap bahwa BPRS sama dengan BPR.
- 2) Kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten dalam perbankan syariah sehingga aktivitas pengembangan BPRS cenderung lambat.
- 3) Ekspansi yang dilakukan bank umum lebih diminati masyarakat dari pada BPRS. Karena cakupan bank umum lebih luas di setiap daerah.
- 4) Margin yang ditetapkan BPRS lebih tinggi dari pada bank umum, sehingga masyarakat enggan untuk melakukan pembiayaan di BPRS.²⁴

h. Strategi Pengembangan BPRS

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan BPRS adalah sebagai berikut:

²³Ibid, h.202.

²⁴Ibid, h.205.

- 1) Bukan hanya mensosialisasikan produk BPRS, tetapi perlu adanya sosialisasi keberadaan BPRS. Dengan kerjasama BPRS dengan lembaga pendidikan ataupun non pendidikan sehingga masyarakat lebih mengenal BPRS.
- 2) Harus melakukan pelatihan terhadap tenaga kerja BPRS sehingga memiliki sumber daya manusia yang berkompeten.
- 3) Perlu adanya perluasan keberadaan BPRS di wilayah-wilayah kecil seperti pedesaan sehingga lebih mudah dijangkau masyarakat.

Perlu dilakukannya kegiatan yang rutin dilakukan mengenai keagamaan sehingga meningkatkan kesadaran betapa pentingnya perbankan yang berdasarkan hukum islam untuk dilakukan, hal ini dapat dilakukan BPRS untuk mengetahui gejala ekonomi dan sosial yang terjadi di masyarakat.²⁵

4. Agribisnis

a. Konsep Agribisnis

Menurut Undang-Undang No. 19 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani bahwa petani harus berwarga negara Indonesia baik perseorangan ataupun seluruh keluarganya yang melakukan usaha pertanian baik tanaman pangan, perkebunan maupun peternakan dan pertanian merupakan kegiatan yang mengelola sumber daya alam dengan manual atau teknologi ataupun dengan tenaga kerja. Serta komoditas pertanian adalah hasil dari pertanian yang dapat dijual, dikonsumsi sendiri atau ditukarkan.²⁶

Soekartawi mengatakan: “Agribisnis yaitu suatu kesatuan kegiatan usaha pertanian yang dilakukan secara keseluruhan dengan menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan yang ditunjang oleh kegiatan pertanian”.²⁷

²⁵Ibid, h. 206.

²⁶Undang-Undang No.19 Tahun 2013 *tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani*.

²⁷Soekartawi, *Agribisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 2.

Konsep agribisnis yang sebenarnya merupakan suatu konsep yang sempurna mulai dari memproduksi, mengolah, memasarkan dan aktivitas lainnya yang berhubungan dengan pertanian. Sektor pertanian sangat berperan penting karena dengan pertanian mampu mengurangi tingkat pengangguran di daerah pedesaan, pertanian mampu menyediakan ragam pangan bagi masyarakat yang membutuhkan makanan untuk sehari-hari, mampu memenuhi gizi masyarakat serta sektor pertanian mampu menyumbang devisa negara yang besar. Di Indonesia, agribisnis dapat berkembang sangat pesat karena Indonesia berada di garis khatulistiwa yang membuat sinar matahari cukup untuk perkembangan sektor pertanian, keadaan aliran sungai, bendungan irigasi di pedesaan relatif bagus yang mendukung untuk berkembangnya agribisnis dan bantuan pemerintah yang menempatkan agribisnis menjadi sektor prioritas.

b. Masalah Agribisnis

Walaupun Sektor agribisnis di Indonesia cukup baik dan mengalami kemajuan, tetapi masih terdapatnya masalah-masalah agribisnis yang dihadapi khususnya petani kecil, yaitu:²⁸

- 1) Permasalahan biaya adalah yang paling utama dihadapi oleh para petani. Karena kurangnya biaya petani sering mengalami kekurangan pengadaan input pertanian dan sarana produksi sehingga menyebabkan petani sering mengalami kerugian.
- 2) Lamanya proses produksi yang menyebabkan petani lama menunggu hasil panen. Petani harus menunggu sampai waktu paling sedikit 4 bulan.
- 3) Indonesia merupakan daerah yang padat penduduk sehingga persediaan lahan yang semakin sempit, kebutuhan bahan makanan pokok sering kekurangan dan masalah sosial dalam kepemilikan tanah.

²⁸Ibid, h. 4.

- 4) Karena lokasi pertanian di Indonesia berada di lokasi yang terpencar-pencar sehingga sulitnya melakukan penyuluhan ataupun pembinaan terhadap petani tentang agribisnis sehingga sulitnya tercapai efisiensi skala usaha yang besar dalam pertanian.

c. Cara Meningkatkan Hasil Pertanian

Banyak sekali orang melakukan usaha pertanian hanya untuk memperoleh keuntungan pribadi sama sekali tidak memikirkan perkembangan kehidupan daya alam untuk selanjutnya yang terjadi berikutnya adalah kekayaan sumber daya alam terkuras habis hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia saja. Ada banyak sekali petani yang mengeluh akibat sumber daya yang terbatas sehingga mengakibatkan hasil dari produksi dan keuntungan petani menurun. Menurut Maya Sari ada beberapa langkah untuk meningkatkan hasil pertanian, yaitu sebagai berikut:²⁹

1) Intensifikasi pertanian

Intensifikasi pertanian yaitu cara mengolah lahan pertanian dengan benar untuk meningkatkan hasil pertanian dengan menanam berbagai jenis tumbuhan yang berbeda.

2) Ekstensifikasi pertanian

Ekstensifikasi pertanian yaitu perluasan lahan pertanian. Perluasan lahan pertanian bisa dilakukan dengan membuka area hutan, mengubah lahan semak menjadi lahan pertanian dan bisa dilakukan dengan membuka daerah persawahan dengan sistem pasang surut.

3) Diservikasi pertanian

Diservikasi pertanian yaitu mengolah lahan pertanian dengan dengan memanfaatkan beberapa jenis cara mengolah lahan dan jenis produksi. Seperti lahan pertanian yang menanam padi bisa

²⁹Maya Sari, "Cara Meningkatkan Hasil Pertanian," didapat dari <https://dosenbiologi.com/pertanian/carameningkatkan-hasil-pertanian>; Internet (diakses tanggal 15 April 2020).

juga sekaligus dengan memelihara ikan didaerah persawahan untuk meningkatkan hasil pendapatan.

4) Mekanisme pertanian

Mekanisme pertanian dilakukan dengan cara menggunakan alat produksi yang modern. Dengan cara seperti ini, akan mengefektifkan waktu dan dapat digunakan dilahan yang luas.

5) Rehabilitasi pertanian

Rehabilitasi pertanian dengan memperbaiki lahan yang tidak dapat memproduksi lagi menjadi lahan produktif. Seperti pergantian lahan sawit menjadi karet. Pergantian lahan bisa dilakukan dengan melihat harga produk pertanian tertinggi dipasaran.

d. Pemberdayaan Tani

Pemberdayaan tani yaitu segala upaya dalam meningkatkan kemampuan dan kreativitas para petani dalam melaksanakan peningkatan hasil tani melalui pendidikan, pelatihan, penyuluhan atapun sosialisasi, pendampingan serta pengembangan sistem sarana dari produksi pertanian dengan jaminan perluasan lahan pertanian dan penguatan lembaga pertanian. Pemerintah daerah mempunyai kewajiban dalam memfasilitasi permodalan dan pengembangan usaha agribisnis. Pemberian fasilitas tersebut seperti:

- 1) Memberikan pinjaman modal.
- 2) Memberikan bantuan modal input pertanian.
- 3) Memberikan subsidi penjaminan agribisnis.
- 4) Memberikan tanggung jawab sosial tentang kemitraan dan membina para pelaku usaha tani.

5. Hasil Pertanian

Hasil pertanian merupakan segala sesuatu yang dihasilkan selama proses produksi yang dilakukan oleh petani. Hasil pertanian tidak lepas dari fungsi produksi. Fungsi produksi yaitu sesuatu yang menggambarkan cara dan jumlah input untuk menghasilkan suatu

produk pertanian. Dalam agribisnis input yang diolah dengan baik akan menghasilkan produk yang baik pula dan pastinya berkualitas. Sebagai contoh pertanian yang diberi pupuk dan pestisida yang bagus serta pengairan yang bagus pasti akan menghasilkan panen yang berlimpah.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang menyangkut pembahasan yang hampir sama dengan judul skripsi ini yang berjudul **“Efektivitas Pembiayaan Agribisnis BPRS Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian Nasabah (Studi Kasus Pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan)”** yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu Yang Hampir Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Tahun	Jenis Penelitian	Hasil
1.	Ibnu Ubaedillah	Efektivitas Pembiayaan Agribisnis Dalam Pemberdayaan Petani Di Indonesia (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk)	2011	Kualitatif	Hasil pertanian dan pendapatan petani berpengaruh signifikan dan positif antara pembiayaan agribisnis dengan pendapatan petani. ³⁰

³⁰Syarif Hidayatullah, “Efektivitas Pembiayaan Agribisnis Dalam Pemberdayaan Petani Di Indonesia (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk),” dalam *Jurnal Ekonomi*, vol. 4, h.13.

No	Nama	Judul Penelitian	Tahun	Jenis Penelitian	Hasil
2.	Muhammad Syafar	Analisis Efektivitas Pembiayaan Sistem Syariah Terhadap Petani Agribisnis Pada Desa Ciaruteun Bogor	2016	Kuantitatif	Pembiayaan syariah tidak menggunakan bunga dan hal itu sangat diminati para petani Desa Ciaruteun Bogor. ³¹
3.	Muhammad Sarifudin	Analisis Efektivitas Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pendapatan Nasabah BPRS Metro Madani Kota Metro	2016	Kualitatif	Pembiayaan musyarakah kurang efektif dalam meningkatkan pendapatan nasabah karena tidak sesuai dengan rencana dan target yang dibuat sebelumnya. ³²

³¹Muhammad Syafar, "Analisis Efektivitas Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pendapatan Nasabah BPRS Metro Madani Kota Metro," dalam *Jurnal Ekonomi Syariah*, vol. 4, h.16.

³²Mohamad Sarifudin, "Analisis Efektivitas Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pendapatan Nasabah BPRS Metro Madani Kota Metro," dalam *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3, h. 26.

No	Nama	Judul Penelitian	Tahun	Jenis Penelitian	Hasil
4.	Sri Maryati	Peran BPRS Dalam Mengembangkan UMKM Dan Agribisnis Pedesaan Di Sumatera Barat	2018	Kualitatif	Dengan adanya, BPRS UMKM dan agribisnis di Sumatera Barat mampu mengembangkan usahanya dan menambah jumlah penghasilan UMKM dan agribisnis di Sumatera Barat. ³³
5.	Irfan Affandi	Strategi Pengembangan Pembiayaan Agribisnis Pada Koperasi Simpan Pinjam Lampung Tengah	2013	Kualitatif	Strategi perbankan memiliki pengaruh terhadap pengembangan pembiayaan agribisnis. ³⁴

³³Sri Maryati, "Peran BPRS Dalam Mengembangkan UMKM Dan Agribisnis Pedesaan Di Sumatera Barat," dalam *Jurnal Ekonomi*, vol. 3, h.18.

³⁴Irfan Affandi, "Strategi Pengembangan Pembiayaan Agribisnis Pada Koperasi Simpan Pinjam Pola Syariah Di Lampung Tengah," dalam *Jurnal Pertanian*, vol. 3, h. 1.

No	Nama	Judul Penelitian	Tahun	Jenis Penelitian	Hasil
6.	Henny Wahyuni, Ardiansyah, Lisdayani dan Putri Mustika	Analisis Efisiensi Faktor Produksi Usaha Tani Padi Di Desa Baru Kecamatan Batang Kuis	2019	Kualitatif	Faktor produksi sangat berpengaruh signifikan terhadap hasil pertanian, pendapatan yang diperoleh petani padi lebih rendah dibandingkan petani yang menanam produk hortikultura atau jenis tumbuhan lainnya. ³⁵

³⁵Henny Wahyuni et.al, “Analisis Efisiensi Faktor Produksi Usaha Tani Padi Di Desa Baru Kecamatan Batang Kuis,” dalam *Jurnal Pertanian*, vol. 3, h.1.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan penelitian dengan metode kualitatif. Metode kualitatif pada penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan atau menjelaskan hal yang terjadi pada pembiayaan agribisnis yang sebenarnya, sehingga memberi suatu gambaran yang jelas pada situasi lapangan yang ada.³⁶ Penelitian ini dengan wawancara dikhususkan pada karyawan yang bertugas untuk prosedur pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan dan nasabah agribisnis PT. BPRS Al-Washliyah Medan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kantor PT. BPRS Al-Washliyah Medan yang terletak di Jalan. Gunung Krakatau No. 28, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Medan pada Mei 2020 sampai dengan selesai.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Jadwal	Hal
1	15 Januari 202	Meminta Izin Untuk Riset
2	16 April 2020	Mengantar Surat Izin Riset
3	30b April 2020	Mengambil Surat Balasan Riset
4	4 – 5 Juni 2020	Wawancara Kepada Karyawan PT. BPRS Al-Washliyah Medan
5	5 – 11 Juni 2020	Wawancara Kepada Nasabah Agribisnis PT. BPRS Al-Washliyah Medan

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam sebuah penelitian adalah faktor yang sangat penting, dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri merupakan alat

³⁶Widodo, *Metodologi Penelitian* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), h. 69.

untuk pengumpulan data yang utama dan diperlukan kehadiran yang utama. Peneliti adalah instrumen yang paling penting dalam mengartikan keadaan yang sebenarnya dan sekaligus untuk pengumpulan data. Peneliti wajib terlibat dalam siapa saja orang yang ingin diteliti sampai orang yang diteliti bersedia terbuka apa saja hal yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data. Peneliti melakukan penelitian ke lapangan di kantor PT. BPRS Al-Washliyah Medan yang terletak di Jalan. Gunung Krakatau No. 28, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Medan.

D. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

1. Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan, penelitian ini menggunakan studi kasus untuk melihat kasus-kasus pembiayaan agribisnis yang sebenarnya terjadi di lapangan.
2. Kemudian melakukan survei ke lokasi penelitian dengan tujuan agar mengetahui lokasi dan melakukan pendekatan. Lokasi penelitian yang dituju yaitu pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan yang terletak di Jalan. Gunung Krakatau No. 28, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Medan.
3. Menentukan konsep yang digunakan dalam pertanyaan wawancara dan menggali kepustakaan tentang pembiayaan agribisnis.
4. Melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi pada karyawan PT. BPRS Al-Washliyah Medan dan nasabah agribisnis PT. BPRS Al-Washliyah Medan.
5. Analisis data kegiatan yang membutuhkan ketelitian dalam menentukan teknik menganalisis data agar sesuai dengan jenis data.
6. Pelaporan terhadap hasil penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan dalam bentuk kata variabel bukan dalam

bentuk angka. Data kualitatif yang dipakai dalam penelitian ini merupakan gambaran umum pada situasi lapangan yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian, seperti: sejarah singkat berdirinya PT. BPRS Al-Washliyah Medan, tujuan, motto dan visi misi PT. BPRS Al-Washliyah Medan, struktur jabatan pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan, jaringan kantor PT. BPRS Al-Washliyah Medan, produk PT. BPRS Al-Washliyah Medan, prosedur pembiayaan agribisnis mulai dari pengajuan pembiayaan agribisnis, pencairan dana hingga pengembalian dana pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan, keuntungan dan resiko dalam pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan, efektivitas dari pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan dalam meningkatkan hasil pertanian nasabah di Kabupaten Serdang Bedagai dan efektivitas pembiayaan agribisnis untuk PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan sendiri.

Sumber data yaitu subjek dari mana data bisa diperoleh. Sumber data bisa menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data. Sedangkan data sekunder sumber data yang secara tidak langsung diberikan oleh pengumpul data, seperti lewat dokumen, buku ataupun jurnal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara langsung dengan karyawan PT. Al-Wahsliyah Medan dan nasabah agribisnis PT. BPRS Al-Washliyah Medan dan observasi untuk melihat fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan yang terlihat tampak kasat mata untuk melihat fenomena yang terjadi.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini dengan dokumentasi yaitu dengan memperoleh dari dokumen-dokumen pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan yang berhubungan dengan pembiayaan agribisnis serta studi pustaka dari buku, jurnal atau literatur lainnya yang berhubungan dengan pembiayaan agribisnis.

F. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data yang dibutuhkan dengan sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data langkah yang penting dari sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu dengan cara:³⁷

1. Wawancara

Wawancara yaitu komunikasi antara peneliti dengan orang yang ingin diperoleh informasi darinya dengan mengajukan pertanyaan kepada orang tersebut. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan langsung di lokasi penelitian dengan karyawan PT. BPRS Al-Washliyah Medan dan nasabah agribisnis PT. BPRS Al-Washliyah Medan.

2. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang didapat dengan cara pengamatan untuk melihat fakta-fakta yang terjadi lapangan guna melihat fenomena yang terjadi dan pencatatan terhadap objek sasaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara mempelajari data-data pribadi nasabah yang melakukan pembiayaan agribisnis di PT. BPRS Al-Washliyah Medan.

4. Studi Pustaka

Didapat dari literatur buku, jurnal atau studi pustaka lainnya untuk mempelajari dan mendalami tentang pembiayaan agribisnis ini.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara menata dan menyusun secara sistematis dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal data yang di dapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang disusun berdasarkan kajian teori yang terjadi di lapangan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas

³⁷Ibid, h. 73.

pada keadaan lapangan yang sesungguhnya. Selain itu juga dengan reduksi data yaitu merangkum dan hanya memfokuskan pada hal yang penting dan yang pokok saja dengan uraian yang singkat pada penelitian ini.³⁸

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Penelitian ini menggunakan beberapa keabsahan temuan untuk melihat data yang sesuai dengan karakteristik penelitian ini, adalah sebagai berikut.³⁹

1. *Triangulasi* data adalah teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data sebagai pembanding terhadap data yang didapat.
2. *Audit trail* merupakan pengecekan keabsahan temuan dari penelitian yang sudah diperiksa dan memberitahunya kepada sumber yang diwawancarai.
3. *Member check* pengecekan kebenaran dari data yang ditemukan oleh peneliti dengan memberitahukan kepada karyawan PT. BPRS Al-Washliyah Medan dengan cara melakukan diskusi dari keseluruhan data yang didapat sehingga data yang lengkap memiliki validitas dan reabilitas yang tinggi.

³⁸Ibid, h. 77

³⁹Kadir, *Statiska Penerapan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 434.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah PT. BPRS Al-Washliyah Medan

PT. BPRS Al-Washliyah Medan pertama kali berdiri pada tanggal 8 November 1994 yang awalnya terletak di Jalan. Perintis Kemerdekaan No.151-A, Tanjung Morawa, Sumatera Utara yang diresmikan oleh Gubernur Sumatera Utara pada saat itu adalah H. Raja Inal Siregar dan Direktur utamanya pada saat itu adalah H. Suprpto. PT. BPRS Al-Washliyah Medan dibentuk karena adanya tuntutan dari masyarakat kecil dan menengah khususnya umat muslim yang ini bermuamalah sesuai dengan syariah.

Pada tanggal 2 April 2003 kantor PT. BPRS Al-Washliyah Medan pindah ke Jalan. SM Raja No.51-D Medan yang diresmikan oleh Gubernur Sumatera Utara pada saat itu adalah H.T. Rizal Nurdin dan sebagai direktur utamanya pada saat itu Hitayatullah S.E.

Pada tahun 2013 kantor PT. BPRS Al-Washliyah Medan memiliki gedung baru di Jalan. Gunung Krakatau No. 28, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Medan, lalu kantor PT. BPRS Al-Washliyah Medan berpindah lagi ke gedung baru tersebut. Perpindahan kantor pusat ini diresmikan oleh Gubernur Sumatera Utara pada saat itu H. Gatot Pujonugroho dan sebagai direktur utamanya yaitu Bapak H.R Bambang Risbagio sampai dengan sekarang. Kemudian berdiri kantor cabang PT. Al-Washliyah Medan di Jalan. Hingga kini PT. BPRS Al-Washliyah Medan memiliki satu kantor pusat dan dua kantor cabang kas.

PT. BPRS Al-Washliyah Medan adalah sebuah kantor perseroan terbatas yang didirikan mempunyai maksud dan tujuan dalam menjalankan usahanya. Sebagai Bank Pembiayaan Syariah PT. BPRS Al-Washliyah Medan beroperasi berdasarkan sistem bagi hasil, menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan pembiayaan lainnya untuk para usaha kecil dan menengah serta masyarakat pedesaan yang memerlukan

modal dalam mengembangkan usahanya. Dalam kegiatan operasionalnya PT. BPRS Al-Washliyah Medan berlandaskan hukum islam dimana tidak menggunakan praktek-praktek yang mengandung riba.

2. Makna Logo, Tujuan, Motto dan Visi Misi PT. BPRS Al-Washliyah Medan



Gambar 4.1 Logo PT. BPRS Al-Washliyah Medan

Sesuai dengan Gambar 4.1 diatas logo dari PT. BPRS Al-Washliyah Medan mempunyai maksud dan makna yaitu:

1. Susunan lembaran uang

Susunan lembaran uang tersebut berarti PT. BPRS Al-Washliyah Medan ini bergerak di bidang perbankan, dimana kegiatan operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat sesuai dengan prinsip syariah.

2. Lambang “aw”

Aw adalah singkatan dari Al-Washliyah yang artinya perkumpulan yang bertujuan mendatangkan kemaslahatan umat Islam dan Indonesia pada umumnya.

3. Lingkaran pada singkatan “aw”

Lingkaran pada singkatan “aw” artinya dalam menjalankan kegiatan operasionalnya PT. BPRS Al-Washliyah Medan harus tetap berada dalam lingkaran yang sesuai dengan syariat Islam.

4. Warna hijau

Warna hijau dalam kepercayaan agama Islam bermakna kesucian. Setiap umat Islam harus suci hati, rohani, jasmani dan budi pekerti yang baik demi mencapai kemuliaan dan perdamaian di muka bumi ini.

5. Bintang

Bintang sebagai lambang Islam artinya sebagai pedoman keselamatan untuk di darat dan air yang akan sampai kapanpun akan tetap bersahaja dalam menjalankan perintah Allah SWT. Makna ini sama dengan cita-cita PT. BPRS Al-Washliyah Medan sebagai organisasi Islam yang moderasi.

6. Tulisan Emas

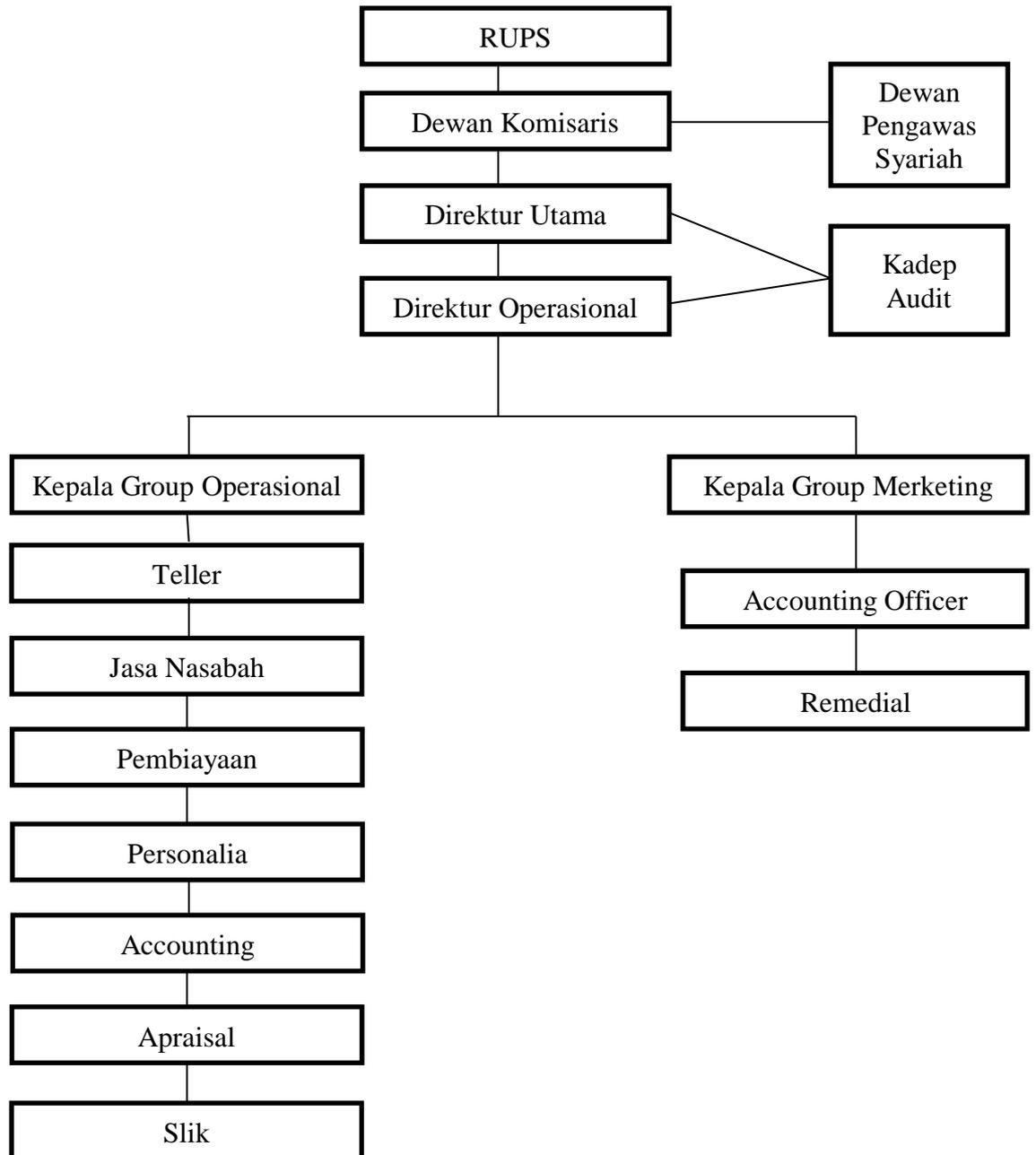
Tulisan berwarna emas merupakan lambang suatu kejayaan.

Tujuan PT. BPRS Al-Washliyah Medan didirikan yaitu untuk membuat suatu rencana dan mengatur perusahaan untuk meningkatkan penghasilan masyarakat kecil dan menengah serta menambah profit dan *falah oriented* PT. BPRS Al-Washliyah Medan.

PT. BPRS Al-Washliyah Medan mempunyai motto yaitu “Halal, Aman dan Bersama Syariah” sebagai julukan ciri khasnya yang artinya yaitu transaksi yang bersumber dari dana yang halal, pembiayaan yang aman dan bebas dari riba dan pastinya sesuai dengan syariah. PT. BPRS Al-Washliyah Medan juga mempunyai visi yaitu “Menjadikan BPRS Sebagai Sarana Untuk Mencapai Kesejahteraan Umat”, PT. BPRS Al-Washliyah Medan berharap mampu mengembangkan usaha nasabah khususnya golongan kecil dan menengah dengan itu mampu membuka lapangan pekerjaan dan mampu saling tolong-menolong sesama umat muslim demi kesejahteraan bersama. Untuk mewujudkan visi tersebut, tentu saja PT. BPRS Al-Washliyah Medan mempunyai misi yaitu:

- a. Memberikan pelayanan yang optimal yang belandaskan prinsip syariah dengan mengutamakan kepuasan.
- b. Menjalankan bisnis secara sehat dan melahirkan ide yang inovatif untuk memajukan usaha bersama.

3. Jabatan PT. BPRS Al-Washliyah Medan



Gambar 4.2 Struktur Jabatan PT. BPRS Al-Washliyah Medan

Struktur jabatan merupakan suatu kerangka dasar yang dapat mempersatukan setiap fungsi karyawan perusahaan dari jabatan tertinggi hingga terendah yang membuat hubungan saling keterkaitan disetiap karyawan dan mempunyai tugas-tugas yang berbeda, serta dengan adanya pembagian pengurus akad mempermudah pembagian kerja, penyelesaian tugas, wewenang dan tanggung jawabnya. Berikut ini adalah tugas dari jabatan PT. BPRS Al-Washliyah Medan sebagai berikut:

a. Dewan Komisaris

Dewan komisaris pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan adalah Drs.H.Miftahuddin, SE, M.BA. Bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan dari direksi dan memberi nasihat kepada direksi atas suatu strategi yang diambil sebagai kebijakan, memberi persetujuan dari kebijakan direksi yang telah diatur dalam anggaran dasar perseroan, memimpin dan memonitor Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

b. Direktur Utama

Direktur utama pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan adalah HR. Bambang Risbagio, SE. Direktur utama merupakan pimpinan eksekutif dari perusahaan dan mempunyai tanggung jawab atas seluruh aktivitas operasional, memproyeksi rencana anggaran baru, memberi keputusan terhadap kebijakan dibuat oleh direksi, mengeluarkan SK pengangkatan pegawai.

c. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan adalah Dr. H. Arso, SH, M.Ag dan Dr. Ansari Yamamah, MA. Bertugas menilai kegiatan, kebijakan dan produk yang dibuat oleh PT. BPRS Al-Washliyah Medan, mengawasi PT. BPRS Al-Washliyah Medan, meriview secara berkala terhadap layanan jasa yang diberikan PT. BPRS Al-Washliyah Medan kepada para nasabahnya.

d. Direktur Operasional

Direktur Operasional pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan adalah Tri Auri Yanti, SE, MEI. Bertugas dewan direksi dibawah pimpinan direktur utama. Bertanggung jawab atas kebijakan operasional perusahaan, bertanggung jawab terhadap para pemegang saham.

e. Kadep Audit

Kadep Audit pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan adalah Irmayati. Bertugas memeriksa kebenaran postingan *General Ledger*, memeriksa Kelengkapan dokumen yang diproses, memeriksa berkas perpajakan, memeriksa kelengkapan data-data calon nasabah.

f. Kepala group operasional

Kepala group operasional pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan adalah Syahnun Asputra. Bertugas menilai aset nasabah mempunyai nilai atau tidak untuk diperhitungkan, memastikan bahwa hasil keputusan final untuk menerima nasabah tidak merugikan kedua belah pihak yaitu antara PT. BPRS Al-Washliyah Medan dengan nasabah tersebut, memastikan kelancaran operasional perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan perusahaan sebelumnya.

g. Teller

Teller pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan adalah Fauziah Hafni Butar, Fery Mahyuni, Meiria Wariska dan Tania Karina. Bertugas memberikan layanan transaksi tunai terhadap nasabah dan bertanggung jawab terhadap kecocokan pencatatan transaksi dengan dana kas yang tersedia.

h. Jasa Nasabah

Jasa Nasabah pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan adalah Nur Saleh. Bertugas melakukan administrasi terhadap surat masuk dan surat keluar terhadap dokumen nasabah, memberikan layanan informasi terhadap produk pendaan dan transaksi yang terdapat di PT. BPRS Al-Washliyah Medan, mendengarkan dan memberi masukan terhadap nasabah yang memerlukan bantuan pembiayaan.

i. Pembiayaan

Pembiayaan pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan adalah Sri Rezeki. Bertugas melakukan pencatatan buku besar, memeriksa *balance sheet* antara pembukuan dengan rekap, membuat laporan keuangan harian ataupun bulanan neraca dan laporan laba rugi.

j. Personalia

Personalia pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan adalah Fany Afiqah. Bertugas menyusun anggaran karyawan yang diperlukan, membuat job analysis, job description dan job spesification, mengurus dan mengembangkan karyawan, melakukan rekrutmen dan seleksi karyawan dan mengurus soal phk atau pensiun.

k. accounting

Accounting pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan adalah Fany Afiqah yang sekaligus menjabat sebagai personalia. Bertugas mempersiapkan buku besar, memposting nama dan nomor-nomor perkeriaan rekening, mengkoreksi pembukuan antara *back sheet* dengan buku besar, membuat laporan keuangan harian dan membuat laporan rekonsiliasi akhir bulan.

l. Apraisal

Apraisal pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan adalah Rahmad Kurniawan. Bertugas sebagai pihak yang memberikan jaminan dengan syarat barang jaminan untuk penyaluran dana kepada calon nasabah apakah layak diterima atau tidak ajuan pendanaan calon nasabah.

m. Slik

Slik pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan adalah Sri Rezeki. Bertugas mengikuti perkembangan proses permohonan pembiayaan nasabah, menilai secara hukum agunan pembiayaan yang diajukan nasabah, melakukan proses penandatanganan akad pembiayaan bersama dengan nasabah, bertanggung jawab atas penyimpanan dan pengeluaran dokumen dan jaminan nasabah.

n. Kepala group marketing

Kepala group marketing pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan adalah Masykur, ST. Bertugas melihat perkembangan permohonan untuk melakukan pinjaman di PT. BPRS Al-Washliyah Medan dan melakukan *survey* lapangan.

o. Accounting officer

Accounting officer pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan adalah Chairul, SH. Bertugas membantu kepala group marketing dalam pemenuhan *asset grown*, membantu mencari nasabah baru dan memasarkan produk PT. BPRS Al-Washliyah Medan untuk mencapai target profit perusahaan, bertanggung jawab atas pembiayaan baru dan perpanjangan pembiayaan yang telah jatuh tempo.

p. Remedial

Remedial pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan adalah Abu Bakar Siddik. Bertugas memeriksa dan mengurus kelengkapan dokumen-dokumen, menyiapkan surat perjanjian agunan pembiayaan nasabah, menghitung, mencatat pembayaran pembiayaan nasabah khususnya berkas jaminan pembiayaan nasabah.

4. Jaringan Kantor PT. BPRS Al-Washliyah Medan

Sekarang ini PT. BPRS Al-Washliyah Medan memiliki satu kantor pusat dan dua kantor cabang kas. Berikut ini adalah daftar alamat kantor PT. BPRS Al-Washliyah Medan:

- a. Kantor pusat PT. BPRS Al-Washliyah Medan terdapat di Jalan. Gunung Krakatau No. 28, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Medan.
- b. Kantor cabang kas I PT. BPRS Al-Washliyah Medan terdapat di Jalan. SM. Raja No.10 – Simpang Limun (Komplek Univa), Medan.
- c. Kantor cabang kas II PT. BPRS Al-Washliyah Medan terdapat di Jalan. Pasar 5 Tembung, Percut Sei Tuan, Medan.

5. Produk PT. BPRS Al-Washliyah Medan

PT. BPRS Al-Washliyah Medan merupakan lembaga keuangan syariah yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat, oleh karena itu PT. BPRS Al-Washliyah Medan menggunakan akad-akad yang berbeda dalam pembiayaannya tergantung pembiayaan yang sesuai dengan pembiayaan nasabah yang butuhkan. Adapun produk layanan yang digunakan PT. BPRS Al-Washliyah Medan adalah sebagai berikut:

- a. Produk Pendanaan
 - 1) Tabungan Hari Raya

Tabungan ini merupakan tabungan yang sengaja dipilih nasabah umumnya digunakan untuk kebutuhan hari raya idul fitri. Tabungan ini

dengan setoran minimal Rp 25.000 dan dapat disetor kapanpun nasabah mau. Tabungan hari raya ini menggunakan akad mudharabah yaitu bagi hasil nisbah antara nasabah sebesar 25% dengan PT. BPRS Al-Washliyah Medan sebesar 75%. Penarikan dilakukan pada hanya menjelang hari raya idul fitri saja.

2) Tabungan Qurban

Tabungan qurban ini disiapkan untuk pembelian hewan qurban seperti kambing atau kerbau. Setorannya sama dengan setoran tabungan hari raya yaitu sebesar Rp 25.000 dapat disetor kapanpun nasabah mau. Tabungan qurban ini juga menggunakan akad mudharabah yaitu bagi hasil nisbah antara nasabah sebesar 25% dengan PT. BPRS Al-Washliyah Medan sebesar 75%. Penarikan dilakukan pada hanya menjelang hari raya idul fitri saja.

3) Tabungan Pendidikan

Tabungan ini dikhususkan untuk persiapan pendidikan masuk sekolah ataupun pembayaran pendidikan lainnya. Tabungan ini dengan setoran minimal Rp 25.000 dan dapat disetor kapanpun nasabah mau. Tabungan hari raya ini menggunakan akad mudharabah yaitu bagi hasil nisbah antara nasabah sebesar 25% dengan PT. BPRS Al-Washliyah Medan sebesar 75%. Penarikan dilakukan sesuai kesempatan antara nasabah dengan PT. BPRS Al-Washliyah Medan seperti setiap akhir semester ataupun setiap sekali setahun.

4) Tabungan Walimah

Tabungan walimah ini dikhususkan untuk persiapan pernikahan. Dengan setoran awal sebesar Rp 25.000 dan boleh disetor dengan jumlah yang berbeda kapanpun nasabah mau. Tabungan ini dengan prinsip mudharabah yaitu bagi hasil nisbah 30% untuk nasabah dan

70% untuk PT. BPRS Al-Washliyah Medan. Penarikan hanya dapat satu kali yaitu menjelang hari pernikahan nasabah.

5) Tabungan Umrah/Haji

Tabungan ini untuk nasabah yang berniat ingin melakukan ibadah umrah/haji. Dengan setoran awal sebesar Rp 100.000 dan setoran kemudian dapat dilakukan kapanpun nasabah mau dengan jumlah setoran semampu nasabah. Penarikan dilakukan ketika nasabah ingin mendaftarkan umrah/haji. Dapat juga dilakukan penarikan diluar pendaftaran umrah/haji, tetapi hanya dapat dilakukan satu kali dengan jumlah penarikan maksimal sebesar 50% dari jumlah saldo.

6) Tabungan Arisan Madina

Tabungan hanya dapat dilakukan apabila jumlah anggota arisan paling sedikit 100 orang. Dengan iuran perbulan sebesar Rp 100.000 selama 3 tahun baru dapat dilakukan penarikan.

b. Produk Pembiayaan

1) Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan Modal Kerja ini digunakan untuk kebutuhan nasabah yang memerlukan modal dalam membangun dan pengembangan suatu usaha mikro kecil maupun menengah dan agribisnis. Akad yang digunakan musyarakah, murabahah atau bisa juga mudharabah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

2) Pembiayaan Investasi

Pembiayaan ini untuk investasi dari suatu usaha seperti pembelian mesin, properti ataupun gedung. Pembiayaan investasi ini menggunakan akad murabahah.

3) Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan konsumtif ini digunakan untuk para nasabah yang ingin memenuhi kebutuhan yang bersifat konsumtif seperti pembelian kendaraan, rumah atau lainnya. Pembiayaan konsumtif ini menggunakan akad yang berbeda-beda seperti ijarah, murabahah, multi jasa tergantung kebutuhan yang diperlukan.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada bab II. Maka temuan penelitian yang diperoleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Prosedur Pembiayaan Agribisnis Mulai Dari Pengajuan Pembiayaan Agribisnis, Pencairan Dana Hingga Pengembalian Pembiayaan Agribisnis Pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan

PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan merupakan lembaga yang menyalurkan dan menghimpun dana dari masyarakat yang berdasarkan prinsip syariah dan mempunyai produk berupa pendanaan dan pembiayaan. Produk-produk tersebut dapat diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan pendanaan dan pembiayaan, baik dalam perdagangan, agribisnis, jasa dan konsumsi. Pernyataan di atas didukung dari hasil wawancara dengan salah satu karyawan PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan yaitu Bapak Chairul selaku accounting officer. Bapak Chairul mengatakan: “Nasabah pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan ini terdiri dari beberapa macam sektor ada yang dari perdagangan, agribisnis, jasa dan konsumtif. Nasabah terbesar dari sektor perdagangan yaitu sebesar 50% lebih. Kemudian di bawah perdagangan dari sektor agribisnis, namun persentasenya lebih sedikit. Para nasabah agribisnis memakai akad yang berdeda-beda tergantung kebutuhan si nasabah ada yang mudharabah, murabahah dan musyarakah”.

Prosedur pembiayaan yang diberikan pada bidang agribisnis hampir sama dengan produk lainnya. Pembiayaan yang diberikan berupa pembiayaan modal kerja atau modal usaha dengan akad mudharabah,

murabahah atau bisa juga musyarakah. Berikut tabel persentase akad yang digunakan pada pembiayaan agribisnis.

Tabel 4.1 Persentase Akad Pada Pembiayaan Agribisnis di PT. BPRS Al-Washliyah Medan

No	Jenis Akad	Persentase
1.	Mudharabah	12,5%
2.	Murabahah	50%
3.	Musyarakah	37,5%
Total		100%

Sumber: PT. BPRS Al-Washliyah Medan

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa akad yang paling sering digunakan pada pembiayaan agribisnis di PT. BPRS Al-Washliyah Medan adalah akad murabahah sebesar 50%. Murabahah disini merupakan jual beli investasi peralatan dan input pertanian antara PT. BPRS Al-Washliyah Medan dengan nasabah, dimana PT. BPRS Al-Washliyah Medan memberikan informasi harga barang dan keuntungan yang diperoleh PT. BPRS Al-Washliyah Medan sebagai pemasok sesuai kesepakatan antara nasabah dengan PT. BPRS Al-Washliyah Medan.

Kemudian dibawah murabahah akad yang persentasenya digunakan kedua yaitu musyarakah sebesar 37,5%. Musyarakah yaitu kerja sama antara PT. BPRS Al-Washliyah Medan dengan nasabah. Dimana setiap pihak mengkontribusi modal serta keuntungan dan kerugiannya ditanggung bersama sesuai dengan modal yang dimiliki sesuai kesepakatan.

Pembiayaan agribisnis yang jarang digunakan nasabah yaitu dengan akad mudharabah hanya sebesar 12,5%. Mudharabah yaitu kerjasama antara PT. BPRS Al-Washliyah Medan dengan nasabah dan keuntungan dibagi sesuai kesepakatan. Nasabah selaku pengelola dan PT. BPRS Al-Washliyah Medan selaku pemberi modal. Ketika pengelola telah balik modal maka pengelola wajib mengembalikan modal pokok

kepada PT. BPRS Al-Washliyah Medan dan keuntungan dibagi sesuai kesepakatan pada awal akad berlangsung.

Akad Pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan juga hampir relevan dengan penelitian terdahulu yang terdapat pada bab II yang dilakukan oleh Ibnu Ubaedillah dimana akad murabahah adalah akad yang paling diminati oleh pelaku agribisnis, hal tersebut dikarenakan pelaku agribisnis kebanyakan kekurangan peralatan untuk mengelola pertaniannya seperti mesin, pupuk ataupun lumbung. Dimana pihak BPRS sebagai pemasok kekurangan kebutuhan untuk pertanian tersebut.

PT. BPRS Al-Washliyah Medan sebagai lembaga keuangan perbankan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat, PT. BPRS Al-Washliyah Medan memiliki realisasi pembiayaan yang konsisten, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Realisasi Pembiayaan Agribisnis Tahun 2016-2019 Pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan

Tahun	Jumlah Dana Pinjaman Agribisnis	Jumlah Nasabah	Rata-Rata Jangka Waktu	Rata-Rata Pinjaman
2016	Rp 720.000.000	70 orang	36 bulan	15 - 20 Juta
2017	Rp 900.000.000	40 orang	36 bulan	35 – 50 Juta
2018	Rp 960.000.000	20 orang	36 bulan	5 – 150 Juta
2019	Rp 870.000.000	10 orang	36 bulan	15 – 100 Juta

Sumber: PT. BPRS Al-Washliyah Medan

Melalui tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan jumlah nasabah agribisnis dari tahun ke tahun dan jumlah dana pinjaman agribisnis juga berubah-ubah dan tidak selalu meningkat. Diketahui terjadi peningkatan jumlah dana pinjaman agribisnis dari tahun 2016 sampai dengan 2018, tetapi terjadi penurunan jumlah dana pinjaman

agribisnis yang cukup turun drastis dari tahun 2018 ke tahun 2019 sebesar Rp 90.000.000.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Syafar, selalu terjadi peningkatan jumlah dana realisasi agribisnis yang berbasis syariah di wilayah desa Ciaruteun, Bogor. Di wilayah tersebut, para petani sangat mempercayai dan bergantung terhadap pembiayaan syariah sehingga dari tahun ke tahun dana peminjaman pembiayaan agribisnis selalu meningkat.

Dalam pengajuan pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan ada syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh calon nasabah agar dapat melakukan pembiayaan agribisnis tersebut. Yang pertama yang harus dipenuhi adalah syarat administratif, yaitu sebagai berikut:

- a. Surat permohonan untuk pembiayaan agribisnis
- b. Foto copy KTP
- c. Foto copy kartu keluarga
- d. Foto copy surat nikah (jika sudah menikah)
- e. Foto copy NPWP
- f. Foto copy BPKB kendaraan
- g. Foto copy buku tabungan dengan rekening koran 3 bulan terakhir
- h. Surat tanah sebagai jaminan

Setelah syarat administratif terpenuhi, maka proses pengajuan pembiayaan agribisnis bisa diajukan ke PT. BPRS Al-Washliyah Medan. Berikut ini adalah syarat proses pengajuan pembiayaan agribisnis, pencairan dana hingga pengembalian pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan:

- a. Calon nasabah mengajukan permohonan untuk melakukan pembiayaan agribisnis di PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan dengan calon nasabah yang bersangkutan wajib datang langsung ke PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan, membawa syarat administratif dan mengisi formulir permohonan pembiayaan ke jasa nasabah.

- b. Setelah pengajuan permohonan untuk melakukan pembiayaan agribisnis, jasa nasabah menyerahkan berkas kepada internal control untuk pengecekan berkas apakah sudah terpenuhi atau belum. Pengecekan berkas juga dilakukan untuk mengetahui kebenaran dan keaslian berkas yang diberikan calon nasabah.
- c. Kemudian marketing melakukan survey lapangan ke rumah calon nasabah dan lingkungan sekitar calon nasabah untuk mengetahui dan memastikan kebenaran tempat yang diisi pada saat mengisi formulir.
- d. Setelah syarat berkas terpenuhi dan survey lapangan sesuai baru appraisal dapat mengambil keputusan bahwa calon nasabah tersebut dapat melakukan pembiayaan agribisnis di PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan.
- e. Maka tahap berikutnya yaitu melakukan akad perjanjian yang akan digunakan nasabah dengan PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan sesuai dengan kebutuhan nasabah. Penandatanganan akad dilakukan antara nasabah dengan slik.
- f. Setelah akad selesai pencairan dana.
- g. Setelah pembiayaan berlangsung, pihak PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan melakukan pemantauan terhadap nasabah untuk melihat pertanian yang dibuat nasabah apakah berkembang atau tidak dan pemantauan terhadap pembayaran pengembalian pembiayaan selama proses peminjaman.
- h. Setelah nasabah telah melakukan kewajibannya yaitu melunasi pembiayaannya, maka pihak PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan akan mengembalikan jaminan yang telah diberikan nasabah.

2. Keuntungan Dan Resiko Dalam Pembiayaan Agribisnis Pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan

Sektor agribisnis dapat memenuhi kebutuhan primer yaitu kebutuhan pangan masyarakat banyak dapat terpenuhi. Sektor agribisnis ini sangat bergantung pada cuaca, sehingga banyak petani yang sering mengalami kerugian karena gagal panen. Para pelaku agribisnis sangat

membutuhkan modal guna mengembangkan agribisnisnya. PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan memberikan peluang untuk membiayai pada sektor agribisnis, pembiayaan agribisnis tersebut bertujuan untuk membantu perekonomian para petani. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Nur Saleh selaku jasa nasabah di PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan tersebut mengatakan: “Kita disini membuat pembiayaan agribisnis untuk mensejahterakan perekonomian umat, kita ingin para petani dapat mengembangkan pertaniannya dari peminjaman modal yang tanpa bunga sehingga tidak memberatkan para petani dan petani dapat mengembangkan usaha pertaniannya, dapat meningkatkan pendapatan petani, mengurangi pengangguran secara otomatis yang tadinya dia menganggurkan bisa jadi petani”.

Dalam pembiayaan agribisnis ini PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan mempromosikannya dengan strategi marketing yang semenarik mungkin, misalnya secara langsung dengan sosialisasi kepada kelompok tani atau secara tidak langsung melalui media sosial. Pernyataan tersebut didapat melalui dengan wawancara kepada jasa nasabah PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan oleh Bapak Nur Saleh juga mengatakan: “Nasabah tahu produk agribisnis ini melalui promosi lewat sosialisasi dengan kelompok tani, kita juga sering mengikuti pameran-pameran sambil mempromosikan produk kita, melalui pengajian-pengajian, kesekolah-sekolah dan promosi melalui sosial media”.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat diketahui keuntungan dari pembiayaan agribisnis yaitu sebagai berikut:

- a. Dari hasil produk agribisnis dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat.
- b. Dengan bantuan modal dari PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan, para pelaku agribisnis dapat mengembangkan pertaniannya.
- c. Meningkatkan penghasilan petani.
- d. Mengurangi pengangguran.
- e. Para petani dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Selain keuntungan dari pembiayaan agribisnis, nasabah dan PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan juga merasakan adanya resiko dari agribisnis ini. Berikut ini ada resiko-resiko yang didapat dalam pembiayaan agribisnis:

a. Sektor agribisnis merupakan usaha beresiko

Karena sektor agribisnis sangat bergantung pada cuaca dan iklim, sehingga petani sering mengalami kegagalan panen saat cuaca dan iklim kurang bagus. Hal ini disampaikan oleh bapak A sebagai salah satu nasabah PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan. Berikut pernyataannya: “Kegagalan panen sering terjadi akibat cuaca kurang bagus seperti hujan terlalu ekstrim. Sering kali kegagalan panen bulan November karena cuaca musim penghujan mengakibatkan sawah terendam banjir dan tanaman padipun membusuk”.

Dalam bidang peternakan juga bisa mengalami resiko yang besar, hal tersebut disampaikan oleh bapak D selaku peternak ayam, bapak D mengatakan “Ternak ayam ini juga mudah-mudah sulit, sulitnya itu saya pernah ayam saya kena penyakit dan itu jumlah yang banyak lebih dari 70 persen ayam saya sakit, wah itu saya mengalami kerugian yang sangat besar”.

b. Membutuhkan waktu yang lama dalam masa panen

Dalam bidang pertanian, petani harus menunggu masa panen tiba. Masa panen hanya 3 sampai 4 kali saja dalam setahun. Lamanya proses produksi mulai dari pembibitan, penanaman, perawatan hingga panen petani membutuhkan waktu selama 4 bulan lamanya. Sehingga petani hanya menerima uang dari hasil panen setiap 4 bulan sekali. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak E salah satu nasabah agribisnis PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan mengatakan “Kami petanikan hanya menerima hasil 3 sampai 4 kali saja dalam setahun jadi terkadang dalam pembayaran cicilan tidak bisa tiap bulan”.

c. Membutuhkan biaya input yang besar

Dalam agribisnis memerlukan biaya input yang besar seperti lahan pertanian, pupuk, bibit, obat-obatan tanaman dan tenaga kerja. Input-input pertanian tersebut dengan harga yang besar dan tidak jarang hampir naik setiap tahunnya. Hal ini diungkapkan oleh salah satu karyawan PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan Bapak Saleh selaku jasa nasabah mengatakan: “Misalnya dalam gagal panen, kami akan memberikan kelonggaran kepada nasabah untuk pembayaran sampai periode panen berikutnya. Lalu, resiko yang biasanya terjadi itu penanaman padi itu memerlukan biaya yang cukup besar karena pupuk dan bibitnya mahal, petani biasanya tidak berani meminjam uang tapi yang terjadi pada kami saat gagal panen petani biasanya sulit mengembalikan pinjaman”.

d. Semakin lama sedikitnya para pelaku agribisnis

Karena semakin lama mahalnya harga input pertanian dan karena perkembangan zaman, pertanian kurang diminati oleh usia muda. Pada umumnya pelaku agribisnis dengan tenaga kerja usia tua. Hal ini disampaikan oleh Ibu Bselaku nasabah agribisnis PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan. Ibu B mengatakan: “banyak orang yang khawatir di bidang pertanian itu modal yang cukup besar karena semakin lama harga input pertanian semakin naik dan mahal. Para pekerja dan pelaku agribisnis semakin lama semakin sedikit dan umumnya itu orang tua”.

e. Keterbatasan dalam hal modal

Tidak sedikit para pelaku agribisnis yang mengeluh karena kekurangan modal, hal tersebut dikarenakan setiap tahunnya harga kebutuhan untuk memproduksi pertanian selalu terjadi kenaikan. Tidak hanya itu, dalam bidang pertanian juga memerlukan banyak modal untuk mendapatkan hasil panen yang optimal, seperti harus menggunakan pupuk dan bibit yang berkualitas, mesin pembajak agar tidak memakan waktu yang lama serta lumbung yang harus tersedia untuk menyimpan hasil

panen agar tidak terjadi penurunan harga yang signifikan ketika panen berlimpah.

f. Keterbatasan petani dalam pemenuhan persyaratan administrasi

Banyak pelaku agribisnis yang enggan untuk mengajukan pembiayaan agribisnis itu karena tidak semua petani mempunyai sertifikat tanah, padahal salah satu persyaratan wajib untuk mengajukan pembiayaan agribisnis di PT. BPRS Al-Washliyah Medan harus mempunyai sertifikat tanah sebagai jaminannya.

g. Semakin sedikitnya lahan pertanian

Karena perkembangan dan penjumlahan penduduk banyak lahan-lahan pertanian yang tergantikan menjadi lahan industri, pariwisata dan lahan pemukiman. Sehingga, berkurangnya lahan pertanian sekarang ini yang membuat hasil petanipun semakin sedikit. Tidak hanya itu hal tersebut juga berdampak terhadap pelaku agribisnis yang berternak. Hal itu didukung oleh perkataan bapak H mengatakan: “Kalau ditenak lembu ini paling sulit cari makanannya, karena rumput semakin sedikit terkadang kita juga harus menanam rumput itupun masih kurang”.

h. Lambatnya dan sulitnya harga hasil produksi naik

Karena adanya campur tangan pemerintah terhadap makanan pokok, para petani tidak bisa menentukan harga sembarangan terhadap hasil panen mereka sehingga petani kurang mendapatkan keuntungan yang sesuai. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak J mengatakan “Masalahnya jika harga jual murah. Kadang kalau panen berlimpah harga jual tidak bernilai sawi hanya Rp 400 per kgnya jika panen berlimpah. Jadi kalau murah seperti itu mau bayar cicilan pinjaman jadi sulit”.

3. Efektivitas Pembiayaan Agribisnis Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian Nasabah dan Efektivitas Pembiayaan Agribisnis Untuk PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan

PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan menyalurkan pembiayaan dan pendanaan kepada nasabah dengan berbagai sektor salah satunya sektor agribisnis. Di bawah ini merupakan tabel data nasabah pembiayaan agribisnis untuk mengetahui hasil pertanian nasabah setelah melakukan pembiayaan di PT. BPRS Al-Washliyah Medan.

Tabel 4.3 Data Pembiayaan Agribisnis Terhadap Hasil Pertanian Nasabah Agribisnis Pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan

No	Plafond / Pinjaman Modal Usaha	Jangka Waktu Pinjam an (bulan)	Omset	
			Sebelum Pembiayaan	Sesudah Pembiayaan
1.	Rp 30.000.000	12	Rp 36.500.000	Rp 96.300.000
2.	Rp 50.000.000	12	Rp 25.000.000	Rp 63.000.000
3.	Rp 80.000.000	36	Rp 27.000.000	Rp 75.000.000
4.	Rp 150.000.000	60	Rp 20.000.000	Rp 250.000.000
5.	Rp 87.000.000	36	Rp 18.000.000	Rp 184.100.000
6.	Rp 35.000.000	24	Rp 71.000.000	Rp 107.000.000
7.	Rp 53.000.000	36	Rp 50.000.000	Rp 73.000.000
8.	Rp 82.000.000	24	Rp 26.500.000	Rp 77.000.000
9.	Rp 140.000.000	60	Rp 87.000.000	Rp 160.000.000
10.	Rp 85.000.000	36	Rp 100.000.000	Rp 183.000.000
11.	Rp 6.000.000	6	Rp 2.500.000	Rp 5.000.000

No	Plafond / Pinjaman Modal Usaha	Jangka Waktu Pinjam an (bulan)	Omset	
			Sebelum Pembiayaan	Sesudah Pembiayaan
12.	Rp 120.000.000	60	Rp 148.000.000	Rp 300.000.000
13.	Rp 20.000.000	6	Rp 30.000.000	Rp 65.000.000
14.	Rp 7.500.000	6	Rp 10.000.000	Rp 25.000.000
15.	Rp 10.000.000	12	Rp 15.000.000	Rp 27.000.000
16.	Rp 12.000.000	6	Rp 12.500.000	Rp 24.000.000
17.	Rp 10.000.000	6	Rp 11.100.000	Rp 25.000.000
18.	Rp 17.000.000	6	Rp 30.000.000	Rp 45.000.000
19.	Rp 15.000.000	12	Rp 18.000.000	Rp 31.000.000
20.	Rp 52.000.000	24	Rp 70.000.000	Rp 150.000.000
21.	Rp 50.000.000	36	Rp 81.000.000	Rp 155.000.000
22.	Rp5.000.000	6	Rp11.000.000	Rp29.000.000
23.	Rp10.000.000	6	Rp5.000.000	Rp22.000.000
24.	Rp12.000.000	12	Rp15.000.000	Rp40.000.000
25.	Rp9.000.000	6	Rp6.000.000	Rp15.000.000
26.	Rp15.000.000	6	Rp22.000.000	Rp30.000.000
27.	Rp50.000.000	36	Rp30.000.000	Rp58.000.000
28.	Rp53.000.000	36	Rp66.000.000	Rp102.000.000
29.	Rp25.000.000	12	Rp32.000.000	Rp50.500.000

No	Plafond / Pinjaman Modal Usaha	Jangka Waktu Pinjam an (bulan)	Omset	
			Sebelum Pembiayaan	Sesudah Pembiayaan
30.	Rp30.000.000	12	Rp45.000.000	Rp78.000.000
31.	Rp150.000.000	36	Rp120.000.000	Rp210.000.000
32.	Rp160.000.000	60	Rp150.000.000	Rp260.000.000
33.	Rp30.000.000	24	Rp23.000.000	Rp60.000.000
34.	Rp120.000.000	60	Rp90.000.000	Rp203.500.000
35.	Rp23.000.000	12	Rp43.000.000	Rp 77.000.0000
36.	Rp16.000.000	24	Rp23.000.000	Rp46.000.000
37.	Rp50.000.000	36	Rp34.000.000	Rp90.000.000
38.	Rp70.000.000	36	Rp50.000.000	Rp100.500.000

Sumber: PT. BPRS Al-Washliyah Medan

Menurut tabel 4.3 di atas, nasabah yang menggunakan pembiayaan agribisnis sebanyak 38 orang. Lokasi pertanian berada di daerah Perbaungan, Serdang Bedagai. Para nasabah agribisnis. PT. BPRS Al-Washliyah Medan melakukan agribisnis pada bidang pertanian seperti padi, sawit, jagung dan tanaman ladang lainnya serta dalam bidang peternakan seperti ayam, kambing dan lembu. Nasabah agribisnis ini juga mendapatkan omset dari hasil pertanian dan peternakan lebih tinggi sesudah melakukan pembiayaan di PT. BPRS Al-Washliyah Medan dari pada omset sebelum melakukan pembiayaan.

Pembiayaan agribisnis di PT. BPRS Al-Washliyah Medan menggunakan pembiayaan modal kerja dengan akad yang digunakan mudharabah, murabahah atau dengan akad musyarakah tergantung

keperluan nasabah yang diinginkan. Jangka waktu yang digunakan dalam melunasi pembiayaan dari 6 bulan sampai 60 bulan. Plafond atau pinjaman yang dibutuhkan mulai dari Rp 6.000.000 sampai Rp 150.000.000 dari tabel 4.3 juga dapat diketahui keuntungan nasabah agribisnis selalu meningkat dari sebelum melakukan pembiayaan di PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan. Hal tersebut juga menguntungkan bagi pihak PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan karena dari dana pembagian nisbah bagi hasil dari pembiayaan agribisnis tersebut PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan dapat memperoleh keuntungan, sehingga dapat membiayai biaya operasional dan dapat meningkatkan taraf hidup nasabah serta para pegawai pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan.

C. Pembahasan

1. Prosedur Pembiayaan Agribisnis Mulai Pengajuan Pembiayaan Agribisnis, Pencairan Dana Hingga Pengembalian Pembiayaan Agribisnis Pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan

a. Tahap pengajuan pembiayaan agribisnis

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapat di atas, tahap pengajuan pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan dimulai nasabah memenuhi persyaratan administrasi mulai pengisian surat permohonan pengajuan pembiayaan agribisnis, calon nasabah memenuhi kelengkapan berkas, pengecekan kelengkapan dan keaslian berkas serta *survey* lapangan untuk memastikan kebenaran tempat.

Pada syarat administrasi terdapat prosedur berkas-berkas yang harus dipenuhi calon nasabah seperti foto copy KTP, foto copy kartu keluarga, Foto copy surat nikah (jika sudah menikah), foto copy NPWP, foto copy BPKB kendaraan, foto copy buku tabungan dengan rekening koran 3 bulan terakhir dan surat jaminan tanah untuk meminimalisir pembiayaan yang bermasalah nantinya. Seluruh calon nasabah wajib memenuhi persyaratan administrasi yang diberlakukan oleh PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan seperti mengajukan surat permohonan pembiayaan dan kelengkapan berkas lainnya. Hal tersebut dikatakan

salah seorang nasabah agribisnis PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan, bapak A mengatakan: “Kalau pengajuan pembiayaan tidak sulit karena kita dikasih tahu syarat-syarat apa yang harus dibawa dan pembiayaannya tidak bertele-tele”.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapat dapat diketahui bahwa pengajuan pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan mudah, tidak sulit dan tidak banyak persyaratan yang harus dipenuhi hanya persyaratan umum saja. Selain itu, Pihak PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan selalu membantu memberitahu dengan teliti dan ramah kepada calon nasabah untuk melengkapi persyaratan administrasi dan menyalurkan pembiayaannya dengan berbagai analisis dan *survey* langsung ke lapangan. Hal tersebut sangat membantu dalam mengurangi resiko dengan menyalurkan pembiayaan agribisnis dengan analisis yang tepat.

Pihak PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan juga menyalurkan pembiayaan agribisnisnya dengan sangat hati-hati dilakukan dengan analisis terdahulu, *cheking*, *survey* lapangan dan pemeriksaan kelengkapan data nasabah. Hal tersebut dilakukan PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan untuk meningkatkan keamanan pembiayaannya agar disalurkan kepada nasabah yang tepat untuk mengurangi dan mencegah pembiayaan yang beresiko.

b. Tahap pencairan dana pembiayaan agribisnis

Sebelum dilakukannya pencairan dana, PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan melakukan analisis kelayakan untuk mendapatkan pembiayaan agribisnis dengan kelengkapan berkas nasabah dan *survey* lapangan. Setelah *survey* lapangan cocok dan sesuai dengan formulir yang diisi calon nasabah, setelah proses analisis momerandum pembiayaan sesuai dengan prosedur baru dapat diambil keputusan bahwa apakah calon nasabah tersebut layak dan dapat melakukan pembiayaan agribisnis di PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan. Pencairan dana dilakukan bersamaan dengan hari akad dan akan cair setelah satu sampai tujuh hari setelah

pengajuan pembiayaan. Tetapi pada praktek lapangan hanya satu sampai lima hari saja lebih cepat dari prosedur. Bagi nasabah yang sudah pernah melakukan pembiayaan PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan atau ingin melanjutkan pembiayaan yang sebelumnya sudah lunas dapat menerima pencairan dana lebih cepat yaitu hanya dengan satu hari saja setelah proses pengajuan pembiayaan karena sudah terdapat data administrasi yang sudah tersimpan paling hanya perlu pembaruan sebagian data saja.

Berikut ini hasil wawancara dengan bapak Chairul sebagai karyawan PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan mengatakan “Pencairan dana di PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan cepat paling lama hanya 7 hari saja menurut prosedur tapi bisa lebih cepat rata-rata hanya 5 hari sudah cair dan kalau nasabah yang sudah pernah melakukan pembiayaan dan ingin melanjutkan pembiayaan biasanya 1 hari saja cair”.

Berdasarkan prosedur target yang dibuat PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan pencairan dana cair selama tujuh hari setelah pengajuan pembiayaan agribisnis, sedangkan hasil penelitian hanya lima hari saja. Oleh karena itu, tahap pencairan dana di PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan sudah bisa dikatakan baik karena lebih cepat dari perencanaan dan dapat memenuhi target yang sudah direncanakan. Hal tersebut dapat dikatakan sudah mencapai efektif jika dalam pencapaian target lebih cepat dari pada target perencanaan awal yang sudah ditetapkan.

c. Tahap pengembalian dana pembiayaan agribisnis

Pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan jangka waktu pengembalian dana pembiayaan agribisnis ditentukan atas dasar kesepakatan antara dua belah pihak yaitu antara nasabah pembiayaan agribisnis dengan pihak PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan. Jangka waktu angsuran diberikan sepenuhnya kepada nasabah, PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan memberikan jangka waktu pilihan antara 6 bulan

sampai 60 bulan kemudian nasabah memilih jangka waktu angsuran sesuai kesanggupan nasabah tersebut.

Pada pembiayaan agribisnis, nasabah juga bisa melakukan cicilan pengembalian pembiayaan agribisnis hanya pada masa panen dengan jangka waktu pembayaran setiap masa panen tiba yaitu setiap tiga atau empat bulan sekali. Setiap tiga atau empat bulan sekali nasabah membagi pinjaman pokok, cicilan disesuaikan dengan kesanggupannya dan membayar bagi hasilnya sesuai akad apa yang digunakan nasabah tetapi bagi hasilnya tetap dibayar setiap bulannya hanya dana peminjaman awal pembiayaan agribisnisnya saja setiap masa panen atau nasabah juga boleh membayar cicilan peminjaman sekaligus baginhasilnya setiap bulannya. Dengan adanya sistem seperti ini dapat meringankan nasabah dalam pengembalian dana pembiayaan agribisnis ini, karena usaha bidang agribisnis ini usaha musiman yang tidak setiap bulannya mendapatkan hasil panen. Jika nasabah terjadi kegagalan panen, para nasabah agribisnis dapat membayar cicilan dipanen berikutnya.

Dengan adanya pembiayaan agribisnis ini pihak PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan melakukan mitigasi terhadap calon nasabah sebelumnya dengan melihat pengalaman calon nasabah di bidang agribisnis. Pihak PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan menyetujui pembiayaan apabila pihak calon nasabah sebelumnya sudah pernah melakukan agribisnis dan memilih nasabah yang tidak hanya memiliki pendapatan disatu sektor. Dengan dilakukannya prosedur pembiayaan agribisnis yang sesuai yang telah ditentukan dan tepat serta pemilihan nasabah yang hati-hati, hal tersebut dilakukan untuk mengurangi pembiayaan bermasalah dalam pengembalian dana bahkan sangat sedikit terdapat pembiayaan yang bermasalah pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan. Jadi dapat dikatakan bahwa sistem yang ada pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan sudah tepat.

2. Keuntungan Dan Resiko Dalam Pembiayaan Agribisnis Pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan

Strategi pemasaran pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, baik dengan sosialisasi, mengikuti pameran-pameran, mendatangi pengajian-pengajian serta media social. PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan memberikan peluang untuk membiayai pada sektor agribisnis, pembiayaan agribisnis tersebut bertujuan untuk membantu perekonomian para petani. Selain itu, keuntungan dengan melakukan pembiayaan agribisnis yaitu dari hasil produk agribisnis dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, dengan bantuan modal dari PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan para pelaku agribisnis dapat mengembangkan pertaniannya, meningkatkan keuntungan dan pendapatan dari hasil panen para pelaku agribisnis, memenuhi kebutuhan masyarakat, mengurangi pengangguran dan para petani dapat membuka lapangan pekerjaan.

Selain keuntungan yang didapat dari pembiayaan agribisnis, nasabah dan PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan juga merasakan adanya resiko dari agribisnis ini, sebagai berikut:

a. Sektor agribisnis merupakan usaha beresiko

Karena sektor agribisnis sangat berpengaruh terhadap cuaca dan iklim, sehingga para petani sering mengalami gagal panen. Untuk mengatasi resiko tersebut, pihak PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan mempunyai strategi sosialisasi kepada nasabah yang dilakukan pada awal pemberian modal usaha, yaitu dengan menambah menanam tanaman lain pada daerah pinggiran sawah yang dapat hidup di musim penghujan. Sehingga dapat meminimalisir kerugian pada saat terjadi gagal panen.

b. Membutuhkan waktu yang lama dalam masa panen

Pada bidang agribisnis, waktu merupakan salah satu masalah karena lamanya proses waktu produksi. Memerlukan waktu tiga sampai empat bulan mulai dari pembibitan hingga masa panen. Sehingga petani hanya memperoleh hasil hanya pada masa panen saja.

c. Membutuhkan biaya input yang besar

Agribisnis membutuhkan biaya input yang besar, hal ini dikarena mahalny harga lahan, bibit, pupuk, obat-obatan tanaman maupun upah tenaga kerja. Harga-harga input pertanian juga semakin mahal seiring perkembangan zaman. Sehingga sering kali masalah bagi para petani karena kurangnya pengadaan input dan kurangnya sarana produksi.

d. Semakin lama sedikitnya para pelaku agribisnis

Perkembangan zaman membuat kurangnya minat pada bidang agribisnis terutama usia muda. Para pelaku agribisnis dan tenaga kerja agribisnis umumnya berusia tua. Selain itu karena perkembangan zaman, semakin sedikitnya lahan pertanian, adanya pergantian lahan dari lahan pertanian menjadi lahan penduduk, tempat pariwisata dan pembangunan pabrik-pabrik.

e. Keterbatasan dalam hal modal

Semakin meningkatnya harga input pertanian setiap tahunnya, menyebabkan para pelaku agribisnis banyak mengalami kekurangan modal. Hal tersebut membuat para petani mengambil jalan pintas dengan menggunakan pupuk dan bibit yang kurang berkualitas dan membajak dengan cara manual sehingga proses panen yang lama dan kurang berkualitas.

f. Keterbatasan petani dalam pemenuhan persyaratan administrasi

Salah satu persyaratan administrasi untuk mengajukan pembiayaan agribisnis di PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan yaitu sertifikat tanah. Karena banyak petani yang tidak memiliki sertifikat tanah, sehingga petani enggan mengajukan pembiayaan agribisnis.

g. Semakin sedikitnya lahan pertanian

Sekarang ini, banyaknya lahan pertanian yang tergantikan dengan lahan industri, pariwisata dan lahan pemukiman sehingga para petani

memiliki lahan yang sempit sehingga juga memperoleh panen yang sedikit.

h. Lambatnya dan sulitnya harga hasil produksi naik

Para petani sangat sulit menentukan harga panen produksi, hal tersebut dikarenakan adanya campur tangan pemerintah karena sebagian besar hasil panen petani adalah makanan pokok kebutuhan masyarakat. Para petani jarang mendapatkan keuntungan yang sesuai sehingga pendapatan petani sedikit dan sulit mengembalikan pembiayaan.

3. Efektivitas Pembiayaan Agribisnis Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian Nasabah dan Efektivitas Pembiayaan Agribisnis Untuk PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan

Distribusi pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan dapat dikatakan sudah cukup efektif karena dapat dilihat melalui tabel 4.3 bahwa omset pendapatan nasabah agribisnis meningkat sesudah melakukan pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan dari pada sebelum melakukan pembiayaan. Peningkatan omset nasabah hampir naik sebesar 60% hingga bahkan ada yang naik 100%. Hal tersebut karena didukung oleh PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan yang memberikan pinjaman modal pembiayaan agribisnis sehingga para petani tidak kesulitan dan dapat mengembangkan pertaniannya serta adanya arahan dan sosialisasi dari bagi nasabah agribisnis PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan karena adanya terdapat beberapa kendala pada sektor agribisnis, karena adanya arahan dan sosialisasi dari PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan itu, sehingga para nasabah agribisnis dapat meningkatkan proses hasil panen produksi dan meningkatkan pendapatan para petani serta para nasabah agribisnis dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar.

Pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan sudah dapat dikatakan mencapai efektivitas terhadap hasil pertanian nasabah selain mampu mengembangkan pertanian nasabah agribisnis,

meningkatkan omset pendapatan nasabah agribisnis, juga mampu mengurangi pengangguran di Kabupaten Serdang Bedagai karena dapat membuka lapangan pekerjaan untuk bagi para pekerja pertanian di daerah tersebut, mampu mengembangkan usaha pertanian dengan menggunakan pembiayaan agribisnis dari PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan, hal tersebut menunjukkan adanya dampak hubungan yang positif dan signifikan antara pembiayaan yang diberikan PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan terhadap output pertanian yang dihasilkan para nasabah agribisnis PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan.

Pembiayaan agribisnis yang diberikan oleh PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan dinilai sudah dapat dikatakan mencapai efektivitas karena sudah memperoleh tujuan yang seperti diinginkan, direncanakan dan ditargetkan sebelumnya. PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan juga dapat memperoleh keuntungan dari pembagian bagi hasil pembiayaan nasabah agribisnis sehingga PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan dapat membiayai biaya operasional perusahaannya dari bagi hasil tersebut. Selain itu, dari pembiayaan agribisnis yang dilakukan antara pihak PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan dengan nasabah terjalin silaturahmi dan kerjasama yang baik dan memuaskan antara pihak PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan dengan nasabah, juga berperan dalam meningkatkan taraf hidup nasabahnya dan mensejahterakan para pegawai pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat dari penelitian skripsi ini, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut:

1. Prosedur Pembiayaan Agribisnis Mulai Dari Pengajuan Pembiayaan Agribisnis, Pencairan Dana Hingga Pengembalian Pembiayaan Agribisnis Pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan.

Dalam prosedur pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan terdapat 3 tahapan yaitu:

- a. Pemenuhan persyaratan administratif.

Persyaratan administratif melengkapi berkas-berkas yang dibutuhkan , yaitu foto copy KTP, foto copy kartu keluarga, foto copy surat nikah (jika sudah menikah), foto copy NPWP, foto copy BPKB kendaraan, foto copy buku tabungan dengan rekening koran 3 bulan terakhir, surat tanah sebagai jaminan serta surat permohonan untuk melakukan pembiayaan agribisnis.

- b. Proses pencairan dana.

Setelah syarat berkas terpenuhi, pihak marketing PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan melakukan survey lapangan dan melakukan analisis kelayakan baru dapat diambil apakah calon nasabah tersebut dapat diambil keputusan untuk dapat melakukan pembiayaan atau tidak, jika syarat terpenuhi pihak PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan dengan nasabah melakukan akad perjanjian, baru kemudian pencairan dana dilakukan selama satu sampai tujuh hari menurut prosedur.

- c. Pengembalian pembiayaan agribisnis.

Tahap terakhir yaitu nasabah melakukan kewajibannya dengan melunasi pembiayaannya sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakatkan antara nasabah dengan pihak PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan.

Dari hasil penelitian bahwa prosedur pembiayaan agribisnis yang dibuat dan dijalankan oleh PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan sudah sesuai dan berjalan dengan baik. Pihak PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan juga telah

menerapkan sistem analisis kelayakan atas peminjaman pembiayaan agribisnis juga sudah tepat dengan melakukan suvey lapangan terdahulu sebelum memberikan pinjaman kepada calon nasabah. Setiap kegiatan operasional suatu perusahaan harus memiliki analisis kelayakan yang tepat untuk meminimalisir penundaan pembayaran nantinya seperti yang dilakukan oleh PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan.

2. Keuntungan Dan Resiko Dalam Pembiayaan Agribisnis Pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan

Dalam penyaluran pembiayaan agribisnis yang dilakukan oleh PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan karena adanya keuntungan yang diperoleh oleh nasabah dan keuntungan yang diperoleh pihak PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan itu sendiri. Keuntungan untuk nasabah yaitu dapat mengembangkan usaha pertaniannya, meningkatkan hasil dari produksi pertanian, meningkatkan pendapatan para nasabah agribisnis, mengurangi pengangguran, membuka lapangan pekerjaan dan memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Dengan pembiayaan agribisnis ini juga PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan memperoleh dari pembagian bagi hasil dari pembiayaan agribisnis sehingga PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dan mensejahterakan para pegawainya. Selain keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan agribisnis ini, terdapat juga resiko yang diperoleh nasabah dan pihak PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan, antara lain: kegagalan panen yang menyebabkan pengembalian dana sulit dilakukan nasabah, nasabah memerlukan waktu yang lama memperoleh hasil pertanian setiap tiga sampai empat bulan sekali, biaya input yang besar, petani sering kekurangan modal, semakin lama sedikitnya peminat pada sektor agribisnis, keterbatasan petani dalam pemenuhan persyaratan administratif dan semakin sedikitnya lahan pertanian serta lambatnya dan sulitnya harga hasil produksi naik. Dalam suatu kegiatan perusahaan tidak terlepas dari keuntungan dan resiko yang diperoleh, PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan harus mempunyai strategi yang lebih bagus dan tepat untuk meminimalisir resiko-resiko tersebut.

3. Efektivitas Pembiayaan Agribisnis Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian Nasabah dan Efektivitas Pembiayaan Agribisnis Untuk PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan

Pembiayaan agribisnis terhadap hasil pertanian nasabah pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan dikatakan sudah mencapai efektivitasnya karena omset nasabah dapat jauh lebih meningkat sekitar 60% sampai 100% setelah melakukan pembiayaan agribisnis di PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan dari pada sebelum melakukan pembiayaan. Serta efektivitasnya bagi PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan yaitu PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan mampu meningkatkan pertumbuhan keuntungan yang diperoleh dari bagi hasil pembiayaan agribisnis ini sehingga PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan dapat membiayai kegiatan operasionalnya. Dalam pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan menggunakan produk pembiayaan modal kerja dan investasi dengan akad murabahah, mudharabah atau musyarakah tergantung kebutuhan yang diperlukan nasabah agribisnis untuk memberikan kebutuhan modal usaha pertanian dan pengembangan pertanian. Namun, jumlah nasabah pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan masih berjumlah sedikit saat ini hanya tersisa 38 orang.

B. Saran

Menurut penelitian yang sudah dilakukan, terdapat saran-saran yang ingin disampaikan penulis, sebagai berikut:

1. Bagi pihak PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan

PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan perlu lebih memperhatikan prosedur yang dilakukan dalam pengembalian pembiayaan, PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan harus lebih mengontrol kegiatan usaha pertanian nasabah dan perlu adanya pembinaan keuangan nasabah secara rutin, hal ini untuk mengurangi tingkat permasalahan pengembalian cicilan pembiayaan agribisnis akibat karena adanya masalah dalam proses produksi yang sulit terselesaikan. PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan juga perlu membuat strategi yang lebih tepat untuk mengurangi tingkat resiko yang dihadapi para petani membuat

alternatif penanaman padi apabila musim penghujan, karena cuaca dan iklim tidak dapat dihindari semua terjadi kehendak Tuhan Yang Maha Esa, dan seharusnya memilih calon nasabah yang mempunyai pendapatan selain dari pertanian agar tidak terjadi penundaan pembayaran pengembalian pembiayaan agribisnis.

2. Bagi pihak nasabah pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan

Nasabah seharusnya melakukan angsuran pengembalian dana sesuai jadwal yang dijanjikan agar nasabah tidak mendapatkan teguran atau peringatan perlu adanya kesadaran dari nasabah itu sendiri, karena PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan juga perlu memutar modalnya kembali untuk pihak lain yang juga membutuhkan. Untuk dapat menutupi pengembalian pembiayaan agribisnis kepada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan saat terjadi kekurangan keuntungan, nasabah dapat menanam berbagai jenis tumbuhan yang berbeda yang dapat hidup disaat cuaca apapun sehingga saat terjadi kegagalan panen pada satu produk pertanian masih ada produk pertanian lainnya untuk menutupi kegagalan panen tersebut.

3. Bagi masyarakat

Untuk masyarakat yang membutuhkan permodalan kerja dan usaha untuk mengembangkan usaha atau membutuhkan pembiayaan lainnya silahkan datang melakukan pembiayaan di PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan Jalan. Gunung Krakatau No. 28, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Medan, karena prosedur pengajuan pembiayaan di PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan tidak sulit, pencairan dana yang prosesnya cepat dan bagi hasilnya tidak terlalu besar sehingga tidak memberatkan nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Irfan. “Strategi Pengembangan Pembiayaan Agribisnis Pada Koperasi Simpan Pinjam Pola Syariah Di Lampung Tengah”. *Jurnal Pertanian*. Lampung. No.1. Volume 3. 2018.
- Amalia, Mufida. *Efektivitas Pembiayaan Mudharabah Bagi UMKM*, Jakarta: PT. Prehallindo. 2014.
- Antonio, Muhammad Safi’i. *Bank Syariah dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen*, Yogyakarta: BPEE, 2015.
- Hidayatullah, Syarif. “Efektivitas Pembiayaan Agribisnis Dalam Pemberdayaan Petani Di Indonesia (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk)”. *Jurnal Ekonomi*. Jakarta. No.1. Volume 4. 2011.
- Kadir, *Statiska Penerapan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kementerian Pertanian Indonesia. 2019. “Perkembangan Pertanian Dan Ekspor Perkebunan Tumbuh Di Atas 4 Persen”. www.pertanian.go.id/home. (Diakses 5 Februari 2018).
- M, Ridwan. *Manajemen Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*, Yogyakarta: UII Press. 2014.
- Maryati, Sri. “Peran BPRS Dalam Mengembangkan UMKM Dan Agribisnis Pedesaan Di Sumatera Barat”. *Jurnal Ekonomi*. Padang. No.1. Volume 3. 2015.
- Nasution, Azzahra. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Rianto, Nur. *Lembaga Keuangan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Rivai, Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- S, Burhanudin. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Balai Pustaka. 2010.
- Sari, Maya. 2006. “Cara Meningkatkan Hasil Pertanian”. <https://dosenbiologi.com/pertanian/carameningkatkan-hasil-pertanian>. (Diakses 15 April 2020).
- Sarifudin, Mohamad. “Analisis Efektivitas Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pendapatan Nasabah BPRS Metro Madani Kota Metro”. *Jurnal Ekonomi Syariah*. Lampung. No. 1. Vol. 3. 2017.

- Soekartawi. *Agribisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Yogyakarta: Ekonisia, 2008.
- Sudarwan, Dani. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- Sumitro, Warkum. *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Syafar, Muhammad. “Analisis Efektivitas Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pendapatan Nasabah BPRS Metro Madani Kota Metro”. *Jurnal Ekonomi Syariah*. Bogor. No.2. Volume 4. 2016.
- Syamsi, Ibnu. *Pokok-Pokok Organisasi Manajemen*, Jakarta: Raja Grafindo. 2016.
- Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 *tentang Bank Pembiayaan Rakyat*.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 *tentang Perbankan*.
- Undang-Undang No.19 Tahun 2013 *tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani*.
- Undang-Undang No.21 Tahun 2008 *tentang Lembaga Keuangan Syariah*.
- Wahyuni, Henny et.al. “Analisis Efisiensi Faktor Produksi Usaha Tani Padi Di Desa Baru Kecamatan Batang Kuis”. *Jurnal Pertanian*. Sumatera Utara. No. 1. Volume 3. 2019.
- Widodo. *Metodologi Penelitian*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2019.

LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA
KARYAWAN PT. BPRS AL-WASHLIYAH MEDAN

A. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 4 Juni 2020

Waktu Wawancara : 10.00 – 12.00

Lokasi Wawancara : Kantor Pusat PT. BPRS Al-Washliyah Medan,
Jalan. Gunung Krakatau No. 28, Glugur Darat II,
Kec. Medan Timur, Medan.

B. Identitas Karyawan

Nama : Nur Saleh

Jabatan : Jasa Nasabah

C. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana PT. BPRS Al-Washliyah Medan mempromosikan produknya agar nasabah tertarik?

Jawab: Sosialisasi kepada kelompok tani, mengikuti pameran, mendatangi pengajian, kesekolah – sekolah, melalui sosial media.

2. Produk akad apa saja yang biasanya ditawarkan untuk pembiayaan agribisnis dan akad apa yang paling diminati dan sering digunakan oleh nasabah agribisnis?

Jawab: Produk yang ditawarkan bisa pembiayaan modal kerja, bisa pembiayaan investasi. Kalau akadnya murabahah, Mudharabah dan musyarakah tergantung kebutuhan nasabah agribisnis.

3. Apa saja persyaratan administrasi untuk melakukan pembiayaan agribisnis?

Jawab: Surat permohonan, memiliki lahan pertanian, *foto copy* kartu keluarga, KTP, buku nikah, surat tanah untuk jaminan, *foto copy* NPWP, *foto copy* rekening koran buku tabungan 3 bulan terakhir.

4. Bagaimana prosedur untuk melakukan pembiayaan agribisnis?

Jawab: Nasabah mengajukan permohonan, lalu membawa persyaratan administratif, lalu kami melakukan survey lapangan, jika syarat terpenuhi baru dapat diambil keputusan dapat melakukan pembiayaan, kalau sudah diberi keputusan oleh appraisal baru calon nasabah melakukan akad perjanjian, lalu setelah kami menyetujui proses pencairan dana kami lakukan.

5. Apakah dalam pengembalian dana pembiayaan agribisnis ada yang bermasalah? Dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawab: Misalnya dalam gagal panen, kami akan memberikan kelonggaran kepada nasabah untuk pembayaran sampai periode panen berikutnya. Lalu, resiko yang biasanya terjadi itu penanaman padi itu memerlukan biaya yang cukup besar karena pupuk dan bibitnya mahal, petani biasanya tidak berani minjam uang tapi yang terjadi pada kami saat gagal panen petani biasanya sulit mengembalikan pinjaman.

6. Apa saja keuntungan yang diperoleh nasabah dan pihak PT. BPRS Al-Washliyah Medan dari pembiayaan agribisnis ini?

Jawab: Kita disini membuat pembiayaan agribisnis untuk mensejahterakan perekonomian umat, kita ingin para petani dapat mengembangkan pertaniannya dari pinjaman modal tanpa bunga sehingga tidak memberatkan petani dan petani dapat mengembangkan usaha pertaniannya, meningkatkan pendapatan, mengurangi pengangguran. Untuk kita sendiri kita mendapatkan hasil dari margin.

HASIL WAWANCARA
KARYAWAN PT. BPRS AL-WASHLIYAH MEDAN

A. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 4 Juni 2020

Waktu Wawancara : 10.00 – 12.00

Lokasi Wawancara : Kantor Pusat PT. BPRS Al-Washliyah Medan,
Jalan. Gunung Krakatau No. 28, Glugur Darat II,
Kec. Medan Timur, Medan.

B. Identitas Karyawan

Nama : Chairul, SH

Jabatan : Account Officer

C. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana PT. BPRS Al-Washliyah Medan mempromosikan produknya agar nasabah tertarik?

Jawab: Kami melakukan dengan melakukan di berbagai pameran dan sosialisasi dengan bahasa yang menarik agar nasabah tertarik.

2. Produk akad apa saja yang biasanya ditawarkan untuk pembiayaan agribisnis dan akad apa yang paling diminati dan sering digunakan oleh nasabah agribisnis?

Jawab: Produk yang kami tawarkan beragam tapi biasanya pelaku agribisnis dengan pembiayaan modal kerja. Nasabah di PT. BPRS Al-Washliyah terdiri dari berbagai sektor ada perdagangan, agribisnis, jasa dan konsumtif. Nasabah terbesar itu perdagangan sekitar 50 persen lebih, dibawahnya sektor agribisnis, kalau akad yang digunakan tergantung kebutuhan nasabah ada mudharabah, murabahah dan lain-lain.

3. Apa saja persyaratan administrasi untuk melakukan pembiayaan agribisnis?

Jawab: *Foto copy* KK, KTP, buku nikah, dan lahan minimal 1 hektar, lahan harus wajib nama sendiri atau nama istri atau anak dan sebagainya.

4. Bagaimana prosedur untuk melakukan pembiayaan agribisnis?

Jawab: Nasabah melakukan permohonan pembiayaan, lalu data nasabah yang tadi kami verifikasi dan ditinjau, lalu kami tentukan berhak mendapatkan pembiayaan atau tidak, kemudian pencairan dana disini paling lama disini 7 hari menurut prosedur, tapi kita selalu mencairkan dana lebih cepat biasanya 5 hari dan yang ingin melanjutkan pembiayaan hanya 1 hari saja.

5. Apakah dalam pengembalian dana pembiayaan agribisnis ada yang bermasalah? Dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawab: Biasa gagal panen atau penyebab lainnya. Biasanya kami melakukan komunikasi apa penyebabnya, jika penjelasannya dapat diterima maka akan dilakukan restruktur. Bila tidak sesuai dikenakan SP 1, 2 atau 3 dan kami melakukan lelang atau si nasabah menjual sendiri jaminan untuk pelunasan.

6. Apa saja keuntungan yang diperoleh nasabah dan pihak PT. BPRS Al-Washliyah Medan dari pembiayaan agribisnis ini?

Jawab: Dapat menambah modal pertaniannya, mengembangkan usaha. Kalau BPRS Al-Washliyah Medan dapat keuntungan dari pembiayaan tersebut.

HASIL WAWANCARA

KARYAWAN PT. BPRS AL-WASHLIYAH MEDAN

A. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 4 Juni 2020

Waktu Wawancara : 10.00 – 12.00

Lokasi Wawancara : Kantor Pusat PT. BPRS Al-Washliyah Medan,
Jalan. Gunung Krakatau No. 28, Glugur Darat II,
Kec. Medan Timur, Medan.

B. Identitas Karyawan

Nama : Fauziah Hafni Butar

Jabatan : Teller

C. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana PT. BPRS Al-Washliyah Medan mempromosikan produknya agar nasabah tertarik?

Jawab: Sosialisasi, dari pameran, kita datang ke pengajian-pengajian dan sosial media.

2. Produk akad apa saja yang biasanya ditawarkan untuk pembiayaan agribisnis dan akad apa yang paling diminati dan sering digunakan oleh nasabah agribisnis?

Jawab: Produk pembiayaan modal kerja atau bisa juga multi jasa. Kalau akad tergantung kebutuhan nasabah nanti disesuaikan.

3. Apa saja persyaratan administrasi untuk melakukan pembiayaan agribisnis?

Jawab: *Foto copy* KK, KTP, buku nikah jika sudah menikah, sertifikat tanah sebagai jaminan, *foto copy* NPWP, rekening koran 3 bulan terakhir.

4. Bagaimana prosedur untuk melakukan pembiayaan agribisnis?

Jawab: Nasabah mengajukan permohonan, membawa syarat-syarat administratif pembiayaan agribisnis yang telah ditentukan, data di verifikasi dan dilakukan survei lapangan, jika sesuai kami hubungi kembali, melalukan akan perjanjian dan pencairan dana.

5. Apakah dalam pengembalian dana pembiayaan agribisnis ada yang bermasalah? Dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawab: Ada, ketika nasabah gagal panen. Kalau gagal panen kami kasih kelonggaran pembayaran bisa dibayar dipanen berikutnya.

6. Apa saja keuntungan yang diperoleh nasabah dan pihak PT. BPRS Al-Washliyah Medan dari pembiayaan agribisnis ini?

Jawab: Nasabah dapat mengembangkan pertaniannya dan kami memperoleh margin dari bagi hasil sehingga dapat menjalankan kegiatan operasional.

HASIL WAWANCARA

KARYAWAN PT. BPRS AL-WASHLIYAH MEDAN

A. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 4 Juni 2020

Waktu Wawancara : 10.00 – 12.00

Lokasi Wawancara : Kantor Pusat PT. BPRS Al-Washliyah Medan,
Jalan. Gunung Krakatau No. 28, Glugur Darat II,
Kec. Medan Timur, Medan.

B. Identitas Karyawan

Nama : Sri Rezeki

Jabatan : Pembiayaan

C. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana PT. BPRS Al-Washliyah Medan mempromosikan produknya agar nasabah tertarik?

Jawab: Biasanya kami melakukan himbauan ke sekolah, pengajian, maupun ke pameran-pameran.

2. Produk akad apa saja yang biasanya ditawarkan untuk pembiayaan agribisnis dan akad apa yang paling diminati dan sering digunakan oleh nasabah agribisnis?

Jawab: pembiayaan modal kerja dan multi jasa. Kalau akad bisa murabahah, mudharabah dan musyarakah.

3. Apa saja persyaratan administrasi untuk melakukan pembiayaan agribisnis?

Jawab: *Foto copy* KK, KTP, buku nikah jika sudah menikah, sertifikat tanah sebagai jaminan, *foto copy* NPWP, rekening koran 3 bulan terakhir.

4. Bagaimana prosedur untuk melakukan pembiayaan agribisnis?

Jawab: Nasabah mengajukan permohonan, membawa syarat-syarat administratif pembiayaan agribisnis yang telah ditentukan, data di verifikasi dan dilakukan survei lapangan, jika sesuai kami hubungi kembali, melalukan akan perjanjian dan pencairan dana.

5. Apakah dalam pengembalian dana pembiayaan agribisnis ada yang bermasalah? Dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawab: Ada, tapi kita selalu membari solusi dari masalah yang dihadapi nasabah.

6. Apa saja keuntungan yang diperoleh nasabah dan pihak PT. BPRS Al-Washliyah Medan dari pembiayaan agribisnis ini?

Jawab: Nasabah memperoleh hasil pertanian yang meningkat dan pihak PT. BPRS Al-Washliyah Medan dapat memperoleh keuntungan dari bagi hasil pembiayaan tersebut.

HASIL WAWANCARA

KARYAWAN PT. BPRS AL-WASHLIYAH MEDAN

A. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 4 Juni 2020

Waktu Wawancara : 10.00 – 12.00

Lokasi Wawancara : Kantor Pusat PT. BPRS Al-Washliyah Medan,
Jalan. Gunung Krakatau No. 28, Glugur Darat II,
Kec. Medan Timur, Medan.

B. Identitas Karyawan

Nama : Fany Aqiqah

Jabatan : Personalia

C. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana PT. BPRS Al-Washliyah Medan mempromosikan produknya agar nasabah tertarik?

Jawab: Dari sosialisasi, pameran dan terkadang sosial media.

2. Produk akad apa saja yang biasanya ditawarkan untuk pembiayaan agribisnis dan akad apa yang paling diminati dan sering digunakan oleh nasabah agribisnis?

Jawab: Biasanya pelaku agribisnis menggunakan produk modal kerja dengan akad murabahah, mudharabah atau musyarakah

3. Apa saja persyaratan administrasi untuk melakukan pembiayaan agribisnis?

Jawab: *Foto copy* KK, KTP, buku nikah jika sudah menikah, sertifikat tanah sebagai jaminan, *foto copy* NPWP, rekening koran 3 bulan terakhir.

4. Bagaimana prosedur untuk melakukan pembiayaan agribisnis?

Jawab: Nasabah mengajukan permohonan, membawa syarat-syarat administratif pembiayaan agribisnis yang telah ditentukan, data di verifikasi dan dilakukan survei lapangan, jika sesuai kami hubungi kembali, melalukan akan perjanjian dan pencairan dana.

5. Apakah dalam pengembalian dana pembiayaan agribisnis ada yang bermasalah? Dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawab: Ada, tapi jarang. Kalau bermasalah kita lihat dulu masalahnya apa, kalau logis kita bantu dan kalau tidak kita beri surat peringatan.

6. Apa saja keuntungan yang diperoleh nasabah dan pihak PT. BPRS Al-Washliyah Medan dari pembiayaan agribisnis ini?

Jawab: Dapat membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain karena sudah mempunyai modal yang besar dan untuk kami dapat memperoleh margin sehingga kami dapat menjalankan kegiatan operasional serta untuk menggaji pegawai.

HASIL WAWANCARA
KARYAWAN PT. BPRS AL-WASHLIYAH MEDAN

A. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 5 Juni 2020

Waktu Wawancara : 10.00 – 12.00

Lokasi Wawancara : Kantor Pusat PT. BPRS Al-Washliyah Medan,
Jalan. Gunung Krakatau No. 28, Glugur Darat II,
Kec. Medan Timur, Medan.

B. Identitas Karyawan

Nama : Masykur, ST

Jabatan : Kepala Group Marketing

C. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana PT. BPRS Al-Washliyah Medan mempromosikan produknya agar nasabah tertarik?

Jawab: Mengikuti pameran dan sosialisai.

2. Produk akad apa saja yang biasanya ditawarkan untuk pembiayaan agribisnis dan akad apa yang paling diminati dan sering digunakan oleh nasabah agribisnis?

Jawab: Pembiayaan modal kerja karena banyak petani memerlukan modal yang cukup besar. Akadnya tergantung kebutuhan si calon nasabah.

3. Apa saja persyaratan administrasi untuk melakukan pembiayaan agribisnis?

Jawab: *Foto copy* KK, KTP, buku nikah jika sudah menikah, sertifikat tanah sebagai jaminan, *foto copy* NPWP, rekening koran 3 bulan terakhir.

4. Bagaimana prosedur untuk melakukan pembiayaan agribisnis?

Jawab: Nasabah mengajukan permohonan, membawa syarat-syarat administratif pembiayaan agribisnis yang telah ditentukan, data di verifikasi dan dilakukan survei lapangan, jika sesuai kami hubungi kembali, melalukan akan perjanjian dan pencairan dana.

5. Apakah dalam pengembalian dana pembiayaan agribisnis ada yang bermasalah? Dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawab: Ada biasanya petani itu masalahnya gagal panen, kalau sudah gagal panen pembiayaan nyendat dan kita kasih kelonggaran dan solusi.

6. Apa saja keuntungan yang diperoleh nasabah dan pihak PT. BPRS Al-Washliyah Medan dari pembiayaan agribisnis ini?

Jawab: Karena memiliki modal yang cukup besar otomatis penghasilan petani juga meningkat. Kalau untuk pihak pihak PT. BPRS Al-Washliyah Medan memperoleh keuntungan dari bagi hasil.

HASIL WAWANCARA
KARYAWAN PT. BPRS AL-WASHLIYAH MEDAN

A. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 5 Juni 2020

Waktu Wawancara : 10.00 – 12.00

Lokasi Wawancara : Kantor Pusat PT. BPRS Al-Washliyah Medan,
Jalan. Gunung Krakatau No. 28, Glugur Darat II,
Kec. Medan Timur, Medan.

B. Identitas Karyawan

Nama : Abu Bakar Siddik

Jabatan : Remedial

C. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana PT. BPRS Al-Washliyah Medan mempromosikan produknya agar nasabah tertarik?

Jawab: Sosialisasi, kesekolah-sekolah, pengajian dan pameran.

2. Produk akad apa saja yang biasanya ditawarkan untuk pembiayaan agribisnis dan akad apa yang paling diminati dan sering digunakan oleh nasabah agribisnis?

Jawab: Biasanya petani memerlukan pembiayaan modal kerja dan multi jasa. Akadnya musyarakah, murabahah atau mudharabah..

3. Apa saja persyaratan administrasi untuk melakukan pembiayaan agribisnis?

Jawab: *Foto copy* KK, KTP, buku nikah jika sudah menikah, sertifikat tanah sebagai jaminan, *foto copy* NPWP, rekening koran 3 bulan terakhir.

4. Bagaimana prosedur untuk melakukan pembiayaan agribisnis?

Jawab: Nasabah mengajukan permohonan, membawa syarat-syarat administratif pembiayaan agribisnis yang telah ditentukan, data di verifikasi dan dilakukan survei lapangan, jika sesuai kami hubungi kembali, melalukan akan perjanjian dan pencairan dana.

5. Apakah dalam pengembalian dana pembiayaan agribisnis ada yang bermasalah? Dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawab: Biasanya petanikan mengalami gagal panen, cara mengatasinya kita beri solusi menanam tumbuhan jenis lain dan kita beri kelonggaran pembayaran.

6. Apa saja keuntungan yang diperoleh nasabah dan pihak PT. BPRS Al-Washliyah Medan dari pembiayaan agribisnis ini?

Jawab:Nasabah dapat meneruskan kelangsungan usaha pertaniannya dan pihak PT. BPRS Al-Washliyah Medan memperoleh margin.

HASIL WAWANCARA
KARYAWAN PT. BPRS AL-WASHLIYAH MEDAN

A. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 5 Juni 2020

Waktu Wawancara : 10.00 – 12.00

Lokasi Wawancara : Kantor Pusat PT. BPRS Al-Washliyah Medan,
Jalan. Gunung Krakatau No. 28, Glugur Darat II,
Kec. Medan Timur, Medan.

B. Identitas Karyawan

Nama : Rahmad Kurniawan

Jabatan : Apraisal

C. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana PT. BPRS Al-Washliyah Medan mempromosikan produknya agar nasabah tertarik?

Jawab: Sosialisasi dan sosial media.

2. Produk akad apa saja yang biasanya ditawarkan untuk pembiayaan agribisnis dan akad apa yang paling diminati dan sering digunakan oleh nasabah agribisnis?

Jawab: Pembiayaan modal kerja dan multi jasa. Akadnya murabahah, musyarakah dan mudharabah nanti kita sesuaikan dengan kebutuhan nasabah.

3. Apa saja persyaratan administrasi untuk melakukan pembiayaan agribisnis?

Jawab: *Foto copy* KK, KTP, buku nikah jika sudah menikah, sertifikat tanah sebagai jaminan, *foto copy* NPWP, rekening koran 3 bulan terakhir.

4. Bagaimana prosedur untuk melakukan pembiayaan agribisnis?

Jawab: Nasabah mengajukan permohonan, membawa syarat-syarat administratif pembiayaan agribisnis yang telah ditentukan, data di verifikasi dan dilakukan survei lapangan, jika sesuai kami hubungi kembali, melalukan akan perjanjian dan pencairan dana.

5. Apakah dalam pengembalian dana pembiayaan agribisnis ada yang bermasalah? Dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawab: Ada tapi jarang karena para nasabah sudah kita himbau sebelum melakukan pembiayaan.

6. Apa saja keuntungan yang diperoleh nasabah dan pihak PT. BPRS Al-Washliyah Medan dari pembiayaan agribisnis ini?

Jawab: Para petani yaitu nasabah kita dapat mengembangkan dan memperluas pertaniannya. Untuk PT. BPRS Al-Washliyah Medan dapat memperoleh keuntungan bagi hasil.

HASIL WAWANCARA
KARYAWAN PT. BPRS AL-WASHLIYAH MEDAN

A. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 5 Juni 2020

Waktu Wawancara : 10.00 – 12.00

Lokasi Wawancara : Kantor Pusat PT. BPRS Al-Washliyah Medan,
Jalan. Gunung Krakatau No. 28, Glugur Darat II,
Kec. Medan Timur, Medan.

B. Identitas Karyawan

Nama : Syahnun Asputra

Jabatan : Kepala Group Operasional

C. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana PT. BPRS Al-Washliyah Medan mempromosikan produknya agar nasabah tertarik?

Jawab: Melalui pameran-pameran, kesekolah-sekolah ataupun kepengajian-pengajian.

2. Produk akad apa saja yang biasanya ditawarkan untuk pembiayaan agribisnis dan akad apa yang paling diminati dan sering digunakan oleh nasabah agribisnis?

Jawab: Pembiayaan modal kerja dengan akad murabahah, mudharabah dan musyarakah.

3. Apa saja persyaratan administrasi untuk melakukan pembiayaan agribisnis?

Jawab: *Foto copy* KK, KTP, buku nikah jika sudah menikah, sertifikat tanah sebagai jaminan, *foto copy* NPWP, rekening koran 3 bulan terakhir.

4. Bagaimana prosedur untuk melakukan pembiayaan agribisnis?

Jawab: Nasabah mengajukan permohonan, membawa syarat-syarat administratif pembiayaan agribisnis yang telah ditentukan, data di verifikasi dan dilakukan survei lapangan, jika sesuai kami hubungi kembali, melalukan akan perjanjian dan pencairan dana.

5. Apakah dalam pengembalian dana pembiayaan agribisnis ada yang bermasalah? Dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawab: Ada, penyebab utamanya karena gagal panen sehingga para petani tidak bisa membayar cicilannya dan kami juga harus memberi kelonggaran untuk membayar cicilan di panen berikutnya.

6. Apa saja keuntungan yang diperoleh nasabah dan pihak PT. BPRS Al-Washliyah Medan dari pembiayaan agribisnis ini?

Jawab: kebanyakan petani jadi dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat di desa nasabah tersebut. Dan untuk kami, kami dapat memperoleh margin sehingga dapat menjalankan kegiatan operasional.

HASIL WAWANCARA
KARYAWAN PT. BPRS AL-WASHLIYAH MEDAN

A. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 5 Juni 2020

Waktu Wawancara : 10.00 – 12.00

Lokasi Wawancara : Kantor Pusat PT. BPRS Al-Washliyah Medan,
Jalan. Gunung Krakatau No. 28, Glugur Darat II,
Kec. Medan Timur, Medan.

B. Identitas Karyawan

Nama : Irmayati

Jabatan : Kadep Audit

C. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana PT. BPRS Al-Washliyah Medan mempromosikan produknya agar nasabah tertarik?

Jawab: Dari pameran, sosialisasi kesekolah, pengajian, kekelompok tani.

2. Produk akad apa saja yang biasanya ditawarkan untuk pembiayaan agribisnis dan akad apa yang paling diminati dan sering digunakan oleh nasabah agribisnis?

Jawab: Pembiayaan modal kerja. Akadnya bisa murabahah, mudharabah ataupun musyarakah.

3. Apa saja persyaratan administrasi untuk melakukan pembiayaan agribisnis?

Jawab: *Foto copy* KK, KTP, buku nikah jika sudah menikah, sertifikat tanah sebagai jaminan, *foto copy* NPWP, rekening koran 3 bulan terakhir.

4. Bagaimana prosedur untuk melakukan pembiayaan agribisnis?

Jawab: Nasabah mengajukan permohonan, membawa syarat-syarat administratif pembiayaan agribisnis yang telah ditentukan, data di verifikasi dan dilakukan survei lapangan, jika sesuai kami hubungi kembali, melalukan akan perjanjian dan pencairan dana.

5. Apakah dalam pengembalian dana pembiayaan agribisnis ada yang bermasalah? Dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawab: Ada, kalau bermasalah kita lihat dulu masalahnya apa kalau logis kita himbau dan kalau tidak logis kita beri SP 1, 2 ataupun SP 3.

6. Apa saja keuntungan yang diperoleh nasabah dan pihak PT. BPRS Al-Washliyah Medan dari pembiayaan agribisnis ini?

Jawab: Dapat mengembangkan pertaniannya dan memperoleh keuntungan yang besar. Pihak PT. BPRS Al-Washliyah Medan dapat memperoleh keuntungan dari margin bagi hasil.

HASIL WAWANCARA
NASABAH AGRIBISNIS PT. BPRS AL-WASHLIYAH MEDAN

A. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 8 Juni 2020

Waktu Wawancara : 14.00

B. Identitas Nasabah

Nama : A

Usia : 45 Tahun

Agama : Islam

C. Daftar Pertanyaan

1. Usaha pertanian jenis apa yang bapak/ibu kembangkan?

Jawab: Padi dan sayuran.

2. Sudah berapa lama bapak/ibu di sektor agribisnis?

Jawab: 25 tahun. Saya sejak muda sudah bertani.

3. Apa saja masalah pertanian yang dihadapi dan resiko yang didapat dari masalah tersebut?

Jawab: Yang sering terjadi gagal panen. Kegagalan panen sering terjadi di bulan November karena cuaca musim penghujan mengakibatkan sawah terendam banjir dan padi jadi busuk.

4. Bagaimana solusi cara mengatasi masalah atau untuk mengurangi resiko tersebut?

Jawab: Jadi, kalau mulai musim hujan tidak menanam padi tapi tanaman lain yang tahan air seperti sawi, kangkung.

5. Apa saja keuntungan yang diperoleh bapak/ibu setelah melakukan pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan?

Jawab: Kita diberi tahu solusi atau himbauan ketika gagal panen, bisa meminjamkan modal sehingga hasil panen kita juga meningkat.

6. Menurut bapak/ibu bagaimana pelayanan yang diberikan PT. BPRS Al-Washliyah Medan?

Jawab: Memuaskan.

7. Apakah PT. BPRS Al-Washliyah Medan ada melakukan sosialisasi untuk meningkatkan hasil pertanian atau untuk mengurangi resiko dan sosialisasi apa yang dilakukan PT. BPRS Al-Washliyah Medan?

Jawab: Ada, himbauan dan solusi ketika mengalami gagal panen dan diberi kelonggaran ketika gagal panen.

8. Apakah menurut bapak/ibu mudah atau sulitkah melakukan pengajuan pembiayaan agribisnis dan proses pencairan dananya di PT. BPRS Al-Washliyah Medan? Dan bagaimana prosesnya?

Jawab: Kalau pengajuan pembiayaan tidak sulit karena kita diberi tahu syarat-syarat administratif yang harus dibawa dan pembiayaannya tidak bertele-tele.

HASIL WAWANCARA
NASABAH AGRIBISNIS PT. BPRS AL-WASHLIYAH MEDAN

A. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 9 Juni 2020

Waktu Wawancara : 10.30

B. Identitas Nasabah

Nama : B

Usia : 41 Tahun

Agama : Islam

C. Daftar Pertanyaan

1. Usaha pertanian jenis apa yang bapak/ibu kembangkan?

Jawab: Padi dan sawi.

2. Sudah berapa lama bapak/ibu di sektor agribisnis?

Jawab: Sekitar 20 tahunan.

3. Apa saja masalah pertanian yang dihadapi dan resiko yang didapat dari masalah tersebut?

Jawab: Modal semakin besar, banyak orang khawatir di bidang pertanian itu modalnya cukup besar karena semakin lama harga input pertanian naik dan mahal dan para pekerja dan pelaku agribisnis semakin lama sedikit dan umumnya orang tua.

4. Bagaimana solusi cara mengatasi masalah atau untuk mengurangi resiko tersebut?

Jawab: Kalau harga pupuk naik kita biasanya membuat pupuk sendiri.

5. Apa saja keuntungan yang diperoleh bapak/ibu setelah melakukan pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan?

Jawab: Bisa memberi bantuan pinjaman modal sehingga saya dapat mengembangkan pertanian saya.

6. Menurut bapak/ibu bagaimana pelayanan yang diberikan PT. BPRS Al-Washliyah Medan?

Jawab: Baik, ramah dan sangat membantu.

7. Apakah PT. BPRS Al-Washliyah Medan ada melakukan sosialisasi untuk meningkatkan hasil pertanian atau untuk mengurangi resiko dan sosialisasi apa yang dilakukan PT. BPRS Al-Washliyah Medan?

Jawab: Ada, tapi tidak sosialisasi ke desa-desa, paling kalau kita berkeluh kesah diberi solusi.

8. Apakah menurut bapak/ibu mudah atau sulitkah melakukan pengajuan pembiayaan agribisnis dan proses pencairan dananya di PT. BPRS Al-Washliyah Medan? Dan bagaimana prosesnya?

Jawab: Pencairannya mudah, saya 5 hari saja sudah cair.

HASIL WAWANCARA
NASABAH AGRIBISNIS PT. BPRS AL-WASHLIYAH MEDAN

A. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 9 Juni 2020

Waktu Wawancara : 14.15

Lokasi Wawancara : Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai

B. Identitas Nasabah

Nama : C

Usia : 48 Tahun

Agama : Islam

C. Daftar Pertanyaan

1. Usaha pertanian jenis apa yang bapak/ibu kembangkan?

Jawab: Jagung, padi dan sayuran.

2. Sudah berapa lama bapak/ibu di sektor agribisnis?

Jawab: 15 tahun.

3. Apa saja masalah pertanian yang dihadapi dan resiko yang didapat dari masalah tersebut?

Jawab: Gagal panen. Musim penghujan biasanya kita para petani sering gagal panen karena padi bisa busuk kalau terendam air banjir.

4. Bagaimana solusi cara mengatasi masalah atau untuk mengurangi resiko tersebut?

Jawab: Jadi saya menanam tidak hanya padi, kalau padi gagal panen masih ada tanaman lain yang bisa diharapkan.

5. Apa saja keuntungan yang diperoleh bapak/ibu setelah melakukan pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan?

Jawab: Dari pinjaman tersebut modal saya menjadi lebih dari cukup untuk mengembangkan dan memperluas pertanian saya.

6. Menurut bapak/ibu bagaimana pelayanan yang diberikan PT. BPRS Al-Washliyah Medan?

Jawab: Baik.

7. Apakah PT. BPRS Al-Washliyah Medan ada melakukan sosialisasi untuk meningkatkan hasil pertanian atau untuk mengurangi resiko dan sosialisasi apa yang dilakukan PT. BPRS Al-Washliyah Medan?

Jawab: Ada, PT. BPRS Al-Washliyah Medan memberi tahu tanaman apa saja yang cocok disaat musim hujan dan kemarau.

8. Apakah menurut bapak/ibu mudah atau sulitkah melakukan pengajuan pembiayaan agribisnis dan proses pencairan dananya di PT. BPRS Al-Washliyah Medan? Dan bagaimana prosesnya?

Jawab: Pengajuannya mudah dan pencairannya tidak lama. Saya menyambung pembiayaan 1 hari saja sudah cair.

HASIL WAWANCARA
NASABAH AGRIBISNIS PT. BPRS AL-WASHLIYAH MEDAN

A. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 8 Juni 2020

Waktu Wawancara : 09.00

B. Identitas Nasabah

Nama : D

Usia : 55 Tahun

Agama : Islam

C. Daftar Pertanyaan

1. Usaha pertanian jenis apa yang bapak/ibu kembangkan?

Jawab: Ayam.

2. Sudah berapa lama bapak/ibu di sektor agribisnis?

Jawab: 12 tahun.

3. Apa saja masalah pertanian yang dihadapi dan resiko yang didapat dari masalah tersebut?

Jawab: Ternak ayam ini juga mudah-mudah sulit, sulitnya itu saya pernah ayam saya kena penyakit dan itu jumlah yang banyak lebih dari 70 persen ayam saya sakit. Wah itu saya mengalami kerugian yang besar.

4. Bagaimana solusi cara mengatasi masalah atau untuk mengurangi resiko tersebut?

Jawab: Sejak itu ayam saya setiap bulannya harus disuntik biar tidak mudah terserang penyakit.

5. Apa saja keuntungan yang diperoleh bapak/ibu setelah melakukan pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan?

Jawab: Saya bisa menambah jumlah modal untuk ternak dalam jumlah yang banyak.

6. Menurut bapak/ibu bagaimana pelayanan yang diberikan PT. BPRS Al-Washliyah Medan?

Jawab: Baik dan ramah.

7. Apakah PT. BPRS Al-Washliyah Medan ada melakukan sosialisasi untuk meningkatkan hasil pertanian atau untuk mengurangi resiko dan sosialisasi apa yang dilakukan PT. BPRS Al-Washliyah Medan?

Jawab: Ada, biasanya kita dikasih tahu jenis-jenis resiko dan cara menghadapinya.

8. Apakah menurut bapak/ibu mudah atau sulitkah melakukan pengajuan pembiayaan agribisnis dan proses pencairan dananya di PT. BPRS Al-Washliyah Medan? Dan bagaimana prosesnya?

Jawab: mudah karena syarat-syaratnya dibeik tahu sebelum hari pengajuan dan pencairannya juga cepat.

HASIL WAWANCARA
NASABAH AGRIBISNIS PT. BPRS AL-WASHLIYAH MEDAN

A. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 8 Juni 2020

Waktu Wawancara : 11.00

B. Identitas Nasabah

Nama : E

Usia : 52 Tahun

Agama : Islam

C. Daftar Pertanyaan

1. Usaha pertanian jenis apa yang bapak/ibu kembangkan?

Jawab: Padi.

2. Sudah berapa lama bapak/ibu di sektor agribisnis?

Jawab: lebih kurang 33 tahun.

3. Apa saja masalah pertanian yang dihadapi dan resiko yang didapat dari masalah tersebut?

Jawab: Masa panen yang lama. Kami petani ini hanya menerima hasil panen 3 sampai 4 kali dalam setahun, jadi terkadang dalam pembayaran cicilan tidak bisa tiap bulannya.

4. Bagaimana solusi cara mengatasi masalah atau untuk mengurangi resiko tersebut?

Jawab: Jadi menanam padi tidak serentak sekaligus biar panennya tidak sekaligus setidaknya 2 bulan sekali bisa walau sedikit-sedikit.

5. Apa saja keuntungan yang diperoleh bapak/ibu setelah melakukan pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan?

Jawab: Luas sawah saya menjadi lebih besar sekarang karena tambahan jumlah modal dari PT. BPRS Al-Washliyah Medan.

6. Menurut bapak/ibu bagaimana pelayanan yang diberikan PT. BPRS Al-Washliyah Medan?

Jawab: Memuaskan.

7. Apakah PT. BPRS Al-Washliyah Medan ada melakukan sosialisasi untuk meningkatkan hasil pertanian atau untuk mengurangi resiko dan sosialisasi apa yang dilakukan PT. BPRS Al-Washliyah Medan?

Jawab: Ada, diberi tahu solusi ketika gagal panen.

8. Apakah menurut bapak/ibu mudah atau sulitkah melakukan pengajuan pembiayaan agribisnis dan proses pencairan dananya di PT. BPRS Al-Washliyah Medan? Dan bagaimana prosesnya?

Jawab: Mudah dan cepat cair proses dana pinjamannya.

HASIL WAWANCARA
NASABAH AGRIBISNIS PT. BPRS AL-WASHLIYAH MEDAN

A. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 10 Juni 2020

Waktu Wawancara : 09.30

B. Identitas Nasabah

Nama : F

Usia : 53 Tahun

Agama : Islam

C. Daftar Pertanyaan

1. Usaha pertanian jenis apa yang bapak/ibu kembangkan?

Jawab: Sawit.

2. Sudah berapa lama bapak/ibu di sektor agribisnis?

Jawab: 25 tahun.

3. Apa saja masalah pertanian yang dihadapi dan resiko yang didapat dari masalah tersebut?

Jawab: Kalau harga anjlok keuntunganpun sedikit, jadi kadang kurang tertutupi untuk bayar cicilan pinjaman.

4. Bagaimana solusi cara mengatasi masalah atau untuk mengurangi resiko tersebut?

Jawab: Kalau harga lagi anjlok kita tidak jual semua, sebagian disimpan ketika harga naik baru dijual.

5. Apa saja keuntungan yang diperoleh bapak/ibu setelah melakukan pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan?

Jawab: Dari pinjaman modal yang diberikan saya bisa menanam bibit yang unggul dan hasil panen saya otomatis juga lebih banyak dan berkualitas.

6. Menurut bapak/ibu bagaimana pelayanan yang diberikan PT. BPRS Al-Washliyah Medan?

Jawab: Memuaskan.

7. Apakah PT. BPRS Al-Washliyah Medan ada melakukan sosialisasi untuk meningkatkan hasil pertanian atau untuk mengurangi resiko dan sosialisasi apa yang dilakukan PT. BPRS Al-Washliyah Medan?

Jawab: Ada, ketika gagal panen diberi tahu cara menghadapinya dan diberi jangka waktu untuk membayar dipanen berikutnya.

8. Apakah menurut bapak/ibu mudah atau sulitkah melakukan pengajuan pembiayaan agribisnis dan proses pencairan dananya di PT. BPRS Al-Washliyah Medan? Dan bagaimana prosesnya?

Jawab: Pengajuannya mudah, syarat-syaratnya tidak rumit dan cair dananya tidak sampai seminggu.

HASIL WAWANCARA
NASABAH AGRIBISNIS PT. BPRS AL-WASHLIYAH MEDAN

A. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 10 Juni 2020

Waktu Wawancara : 11.20

B. Identitas Nasabah

Nama : G

Usia : 58 Tahun

Agama : Islam

C. Daftar Pertanyaan

1. Usaha pertanian jenis apa yang bapak/ibu kembangkan?

Jawab: Padi, cabai, kacang panjang dan lain-lain.

2. Sudah berapa lama bapak/ibu di sektor agribisnis?

Jawab: 20 tahun lebih.

3. Apa saja masalah pertanian yang dihadapi dan resiko yang didapat dari masalah tersebut?

Jawab: Irigasi, kadang irigasi disaat kemarau selalu kering. Jadi padi kurang air dan pertumbuhannya lama.

4. Bagaimana solusi cara mengatasi masalah atau untuk mengurangi resiko tersebut?

Jawab: Saya juga menanam tanaman yang bisa hidup di musim kemarau. Kalau musim hujan menanam yang bisa hidup dimusim hujan juga.

5. Apa saja keuntungan yang diperoleh bapak/ibu setelah melakukan pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan?

Jawab: Saya jadi tahu solusi ketika sata gagal panen, karena diberi tahu dan dibantu oleh pihak PT. BPRS Al-Washliyah Medan.

6. Menurut bapak/ibu bagaimana pelayanan yang diberikan PT. BPRS Al-Washliyah Medan?

Jawab: Sangat menolong dan memuaskan pelayanannya.

7. Apakah PT. BPRS Al-Washliyah Medan ada melakukan sosialisasi untuk meningkatkan hasil pertanian atau untuk mengurangi resiko dan sosialisasi apa yang dilakukan PT. BPRS Al-Washliyah Medan?

Jawab: Ada, seperti himbauan dan solusi.

8. Apakah menurut bapak/ibu mudah atau sulitkah melakukan pengajuan pembiayaan agribisnis dan proses pencairan dananya di PT. BPRS Al-Washliyah Medan? Dan bagaimana prosesnya?

Jawab: Pengajuan dan pencairannya mudah.

HASIL WAWANCARA
NASABAH AGRIBISNIS PT. BPRS AL-WASHLIYAH MEDAN

A. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 11 Juni 2020

Waktu Wawancara : 13.40

B. Identitas Nasabah

Nama : H

Usia : 34 Tahun

Agama : Islam

C. Daftar Pertanyaan

1. Usaha pertanian jenis apa yang bapak/ibu kembangkan?

Jawab: Lembu.

2. Sudah berapa lama bapak/ibu di sektor agribisnis?

Jawab: 10 tahun.

3. Apa saja masalah pertanian yang dihadapi dan resiko yang didapat dari masalah tersebut?

Jawab: Kalau ternak lembu ini paling sulitnya pangannya, karena rumput sedikit terkadang kita harus tanam rumput itupun masih kurang.

4. Bagaimana solusi cara mengatasi masalah atau untuk mengurangi resiko tersebut?

Jawab: Kalau rumput kurang kita melepas lembu-lembu di bawah sawit untuk cari makan sendiri.

5. Apa saja keuntungan yang diperoleh bapak/ibu setelah melakukan pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan?

Jawab: Saya bisa ternak yang lebih banyak karena pinjaman modal dari PT. BPRS Al-Washliyah Medan.

6. Menurut bapak/ibu bagaimana pelayanan yang diberikan PT. BPRS Al-Washliyah Medan?

Jawab: Sangat memuaskan.

7. Apakah PT. BPRS Al-Washliyah Medan ada melakukan sosialisasi untuk meningkatkan hasil pertanian atau untuk mengurangi resiko dan sosialisasi apa yang dilakukan PT. BPRS Al-Washliyah Medan?

Jawab: Ada, diberi sosialisasi dan himbauan.

8. Apakah menurut bapak/ibu mudah atau sulitkah melakukan pengajuan pembiayaan agribisnis dan proses pencairan dananya di PT. BPRS Al-Washliyah Medan? Dan bagaimana prosesnya?

Jawab: Tidak sulit, pencairannya hanya 5 hari padahal harusnya 7 hari.

HASIL WAWANCARA
NASABAH AGRIBISNIS PT. BPRS AL-WASHLIYAH MEDAN

A. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 11 Juni 2020

Waktu Wawancara :

Lokasi Wawancara : Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai

B. Identitas Nasabah

Nama : I

Usia : 40 Tahun

Agama : Islam

C. Daftar Pertanyaan

1. Usaha pertanian jenis apa yang bapak/ibu kembangkan?

Jawab: Padi dan sayuran.

2. Sudah berapa lama bapak/ibu di sektor agribisnis?

Jawab: 10 tahun.

3. Apa saja masalah pertanian yang dihadapi dan resiko yang didapat dari masalah tersebut?

Jawab: Gagal panen masalah terbesar kami para petani padi ini. Kadang kalau pupuk tidak bagus, musim hujan itu sudah pasti hasil padinya tidak bagus.

4. Bagaimana solusi cara mengatasi masalah atau untuk mengurangi resiko tersebut?

Jawab: Tanaman padinya diselingi sayuran juga, agar sebagai cadangan kalau terjadi gagal panen masih ada hasil panen lainnya.

5. Apa saja keuntungan yang diperoleh bapak/ibu setelah melakukan pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan?

Jawab: Karena modal yang cukup dari pinjaman tersebut, saya bisa mengembangkan usaha pertaniannya saya.

6. Menurut bapak/ibu bagaimana pelayanan yang diberikan PT. BPRS Al-Washliyah Medan?

Jawab: Cukup baik.

7. Apakah PT. BPRS Al-Washliyah Medan ada melakukan sosialisasi untuk meningkatkan hasil pertanian atau untuk mengurangi resiko dan sosialisasi apa yang dilakukan PT. BPRS Al-Washliyah Medan?

Jawab: Ada, solusi disaat gagal panen dan bantuan jangka waktu pinjaman.

8. Apakah menurut bapak/ibu mudah atau sulitkah melakukan pengajuan pembiayaan agribisnis dan proses pencairan dananya di PT. BPRS Al-Washliyah Medan? Dan bagaimana prosesnya?

Jawab: Mudah dan tidak lama.

HASIL WAWANCARA
NASABAH AGRIBISNIS PT. BPRS AL-WASHLIYAH MEDAN

A. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 11 Juni 2020

Waktu Wawancara : 15.00

B. Identitas Karyawan

Nama : J

Usia : 47 Tahun

Agama : Islam

C. Daftar Pertanyaan

1. Usaha pertanian jenis apa yang bapak/ibu kembangkan?

Jawab: Tomat, cabai, sawi tergantung musim.

2. Sudah berapa lama bapak/ibu di sektor agribisnis?

Jawab: 18 tahun.

3. Apa saja masalah pertanian yang dihadapi dan resiko yang didapat dari masalah tersebut?

Jawab: masalahnya jika harga jual murah. Kadang kalau panen berlimpah harga jual tidak bernilai sawi hanya Rp 400 per kgnya jika panen berlimpah. Jadi kalau murah seperti itu mau bayar cicilan pinjaman jadi sulit.

4. Bagaimana solusi cara mengatasi masalah atau untuk mengurangi resiko tersebut?

Jawab: Kalau panen berlimpah sekarang sudah ada gudang penyimpanan, disimpan di gudang itu, kalau harga naik baru dijual.

5. Apa saja keuntungan yang diperoleh bapak/ibu setelah melakukan pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan?

Jawab: Saya memperoleh hasil lebih besar setelah mendapatkan modal tambahan dari PT. BPRS Al-Washliyah Medan.

6. Menurut bapak/ibu bagaimana pelayanan yang diberikan PT. BPRS Al-Washliyah Medan?

Jawab: Ramah dan sangat memuaskan.

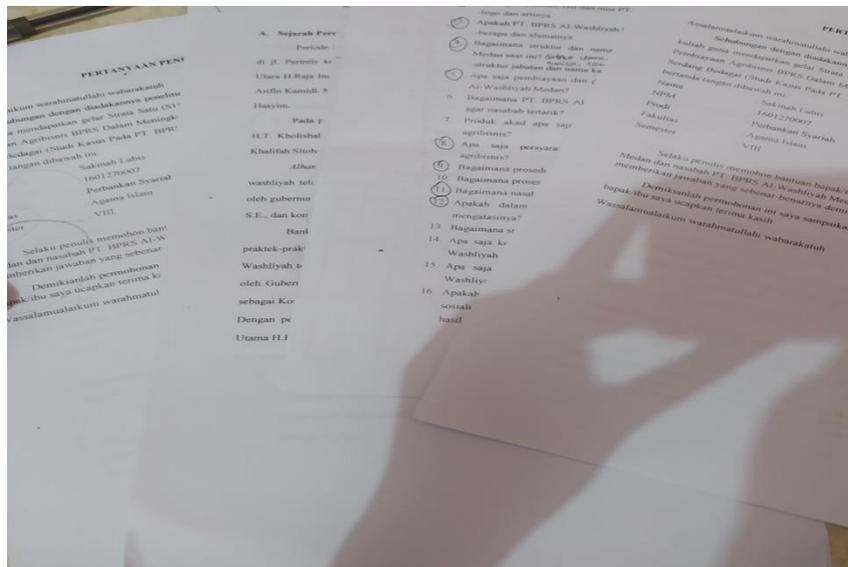
7. Apakah PT. BPRS Al-Washliyah Medan ada melakukan sosialisasi untuk meningkatkan hasil pertanian atau untuk mengurangi resiko dan sosialisasi apa yang dilakukan PT. BPRS Al-Washliyah Medan?

Jawab: Ada, himbauan hal-hal yang harus dilakukan petani untuk mengurangi resiko gagal panen dan sebagainya.

8. Apakah menurut bapak/ibu mudah atau sulitkah melakukan pengajuan pembiayaan agribisnis dan proses pencairan dananya di PT. BPRS Al-Washliyah Medan? Dan bagaimana prosesnya?

Jawab: Pengajuan pembiayaannya tidak sulit dan pencairannya dana pinjaman hanya 5 hari dan ketika saya menyambung pembiayaan prosesnya hanya 1 hari saja.

DOKUMENTASI





Unggul Prestasi & Cita-cita

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada : Yth Bapak Dekan FAI UMSU
Di
Tempat

10 Jumadil Akhir 1441 H
4 Februari 2020 M

Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sakinah Lubis
Npm : 1601270007
Program Studi : Perbankan Syariah
Kredit Kumalatif : 3,56
Megajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Efektivitas Pembiayaan Agribisnis BPRS Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian Nasabah Di Kabupaten Serdang Bedagai (Studi Kasus Pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan)	ACC 4/2/2020	A. Maya Saru M.Si 4/2 - 13/2/2020	ACC 14/2/20
2	Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Akad Musyarakah (Studi Kasus Pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan)	/	/	/
3	Mekanisme Pertanggung Jawaban Terhadap Objek Gadai Ditinjau Menurut Fikih Muamalah (Studi Kasus Pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan)	/	/	/

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Sakinah

(Sakinah Lubis)

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :

1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

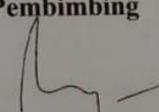
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Sakinah Lubis
NPM : 1601270007
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Efektivitas Pembiayaan Agribisnis BPRS Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian Nasabah Di Kabupaten Serdang Bedagai (Studi Kasus Pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan)

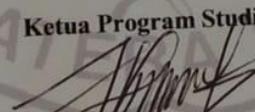
Medan, 12 Juli 2020

Pembimbing

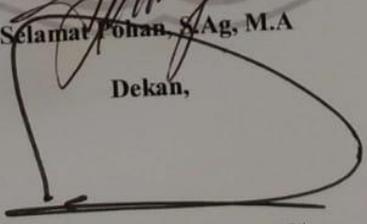

Dr. Maya Sari, M. Si

DI SETUJUI OLEH:

Ketua Program Studi


Selamat Pohan, S.Ag, M.A

Dekan,


Dr. Muhammad Qorib, MA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Jika mempunyai surat ini agar disebutkan Nomor dan Tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 92/II.3/UMSU-01/F/2020
Lamp : -
Hal : Izin Riset

22 Syaban 1441 H
16 April 2020 M

Kepada Yth : **Pimpinan PT. BPRS Al-Washliyah Medan.**
Di

Tempat.

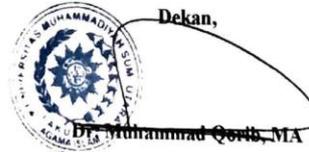
Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Sakinah Lubis
NPM : 1601270007
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Efektivitas Pembiayaan Agribisnis BPRS Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian Nasabah Di Kabupaten Serdang Bedagai (Studi Kasus Pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan).

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dekan,

Dekan, MA



Bank Pembiayaan Rakyat Syariah *al-washliyah*



Nomor : 97/F/BPRS-AW/IV/2020

Medan, 30 April 2020

Kepada Yth.
Bapak Dr. Muhammad Qorth, MA
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di

tempat

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan hormat,

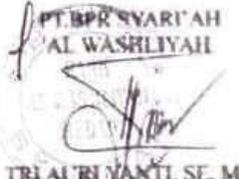
Merujuk surat Bapak No : 92/IL.3/UMSU-01/F/2020 perihal diatas, pada prinsipnya kami menyetujui mahasiswa Bapak :

Nama : Sakina Lubis
NIM : 1601270007
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Perbankan Syariah

Untuk melakukan Riset di perusahaan kami sepanjang tidak menyangkut kerahasiaan Bank dan mematuhi ketentuan yang berlaku, terhitung 30 April 2020 s/d selesai guna menyusun skripsi yang berjudul : **Efektivitas Pembiayaan Agribisnis BPRS Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian Nasabah Di Kabupaten Serdang Bedagai Studi kasus pada PT. BPRS Al Washliyah)**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

PT. BPRS SYARIAH
AL WASHLIYAH

TRI AURIYANTI S.E. MEI
Direktur Operasional

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

I. Data Diri

Nama : Sakinah Lubis
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 15 Oktober 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. Marelan Raya Gg. Rasmi No 16
Riwayat pendidikan : SD Negeri 060849 Medan
SMP Negeri 16 Medan
SMA Swasta Amir Hamzah Medan
No Hp : 089613559841

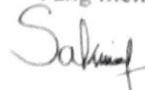
II. Data Orang tua

Nama Ayah : Abdul Hakim
Pekerjaan : Pensiunan PNS
Alamat : Jl. Marelan Raya Gg. Rasmi No 16
Nama Ibu : Rasunah
Pekerjaan : Pensiunan BUMN
Alamat : Jl. Marelan Raya Gg. Rasmi No 16

Demikianlah daftar riwayat hidup ini, saya buat dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya. Apabila daftar riwayat hidup ini terdapat keterangan yang tidak benar saya bersedia menerima konsekuensi yang ada dan menerima segala tindakan yang diambil oleh universitas dan pemerintah

Medan, 12 Juli 2020

Yang membuat,



(Sakinah Lubis)